

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
PETERNAKAN BURUNG PUYUH (*Coturnix japonica*) DI  
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ADELIA ANGGRAINI  
1704300073  
AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
PETERNAKAN BURUNG PUYUH (*Coturnix coturnix japonica*)  
DI KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ADELIA ANGGRAINI  
1704300073  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
**Prof. Dr. Ir Sayed Umar, M.S**  
Ketua

  
**Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si**  
Anggota

**Disahkan Oleh:  
Dekan**

  
**Dr. Dafni Mayar Farigan, S.P., M.Si**



**Tanggal Lulus : 04 - 12 - 2021**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Anggraini

Npm : 1704300073

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Peternakan Burung Puyuh (*Coturnix Japonica*) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah berdasarkan hasil dari penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2021



Adelia Anggraini

## RINGKASAN

Adelia Anggraini, penelitian ini berjudul “Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Peternakan Burung Puyuh (*Coturnix Japonica*) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S., selaku ketua pembimbing dan Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai dari bulan agustus 2021 sampai September 2021 di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Peternakan Burung Puyuh (*Coturnix Japonica*) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. metode pengambilan sampel yaitu metode total sampling dengan jumlah 23 sampel. Metode analisis datang yang digunakan yaitu analisis R/C dan B/C serta analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan burung puyuh dinyatakan layak dengan nilai R/C sebesar 1,3 dan nilai B/C ditanyakan tidak layak dengan nilai 0,3. Strategi dapat dikembangkan adalah strategi SO (*Strength-Opportunities*) dengan teknik budidaya yang mudah dikembangkan akan selalu memenuhi permintaan pasar.

## SUMMARY

*Adelia Anggraini, this research is entitled "Analysis of Feasibility and Development Strategies of Quail Farms (Coturnix Japonica) in Finish District, Langkat Regency". Supervised by Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S., as the head supervisor and Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Sc., as the supervising member. This research was started from August 2021 to September 2021 in Finish District, Langkat Regency.*

*This study aims to determine the Feasibility Analysis and Development Strategy of Quail (Coturnix Japonica) Farming in the District of Finish, Langkat Regency. The research method used is descriptive quantitative. The research location is in the Finish District, Langkat Regency. The sampling method is the total sampling method with a total of 23 samples. The analysis method used is R/C and B/C analysis and SWOT analysis. The results of this study indicate that the quail farming business is declared feasible with an R/C value of r 1.3 and the B/C value is asked not to be feasible with a value of 0.3. The strategy that can be developed is the SO (Strength-Opportunities) strategy with cultivation techniques that are easy to develop and will always meet market demand.*

## RIWAYAT HIDUP

Adelia Anggraini, lahir di Bukit Karya, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 27 Maret 1999 dari pasangan Bapak Jumio Siswo dan Ibu Poniyah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2005, menyelaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Mutiara Nusantara Sawit Langkat.
2. Tahun 2011, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 054903 UPL Kebun Balok, Langkat.
3. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Tenera Langkat.
4. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
5. Tahun 2017, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Kolosal dan Fakultas pada tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kolosal dan Fakultas pada tahun 2017.
3. Mengikuti Himpunan Mahasiswa Agribisni (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

4. Berhasil meraih Hibah Dikti Pekan Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) pendanaan tahun 2019.
5. Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Kebun Tobasari Siantar pada tahun 2020.
6. Melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Peternakan Burung Puyuh (*Cortunix japonica*). Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SW, karena dengan Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun Skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Burung Puyuh (*Coturnix japonica*) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”**.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada yang teristimewah kedua orang tua tercinta Ayahanda Jumio Siswo dan Ibunda Poniyah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



5. Bapak Akbar Habib S.P., M.P., dan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2 Stambuk 2017 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dan memberikan motivasi serta memberikan semangat kepada penulis dan harapan penulis semoga kita sukses dikemudian hari.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak dan ibu serta rekan-rekan sekalian. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Desember 2021

Adelia Anggraini

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Peneltian .....	4
Kegunaan Peneltian .....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Karakteristik Burung Puyuh .....	5
Pendapatan .....	6
Penerimaan .....	7
Biaya .....	8
Kalayakan Usaha .....	8
Analisis SWOT .....	10
Penelitian Terdahulu .....	15
Kerangka pemikiran .....	16
METODE PENELITIAN .....	19
Metode Peneltian .....	19
Metode Penentuan Lokasi Peneltian .....	19
Metode Penarikan Sampel .....	19
Metode Pengumpulan Data .....	20

Metode Analisis Data .....	20
Defenisi Dan Batasan Operasional .....	27
GAMBARAN UMUM .....	28
Letak Dan Luas Wilayah Penelitian .....	28
Karakteristik Responden .....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
Analisis Pendapatan .....	35
Analisis Kelayakan Usaha .....	37
Analisis SWOT .....	39
KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
Kesimpulan .....	49
Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	53

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Populasi dan Produksi Ternak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 .....	2
2.	Matriks SWOT .....	15
3.	Matriks faktor Strategi Internal/Eksternal .....	23
4.	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	28
5.	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Penduduk Dan Jumlah Rumah Tangga Desa/Kelurahan Tahun 2019 .....	29
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	30
7.	Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selesai kabupaten Langkat .....	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	32
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	33
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman .....	33
11.	Karakteristik Responden Bersdasarkan Luas Kandang Ternak ..	34
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	34
13.	Biaya Produksi Peternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	35
14.	Total Penerimaan Peternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	36
15.	Faktor-Faktor Strategi Internal .....	40
16.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal .....	41
17.	Hasil Analisis SWOT .....	44

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Analisis SWOT .....	13
2.	Skema Kerangka Pemikiran .....	18
3.	Kurva Analisis SWOT .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelirian .....	53
2.	Karakteristik Responden Penelitian Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	59
3.	Lampiran 3. Biaya Bibit Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	60
4.	Biaya Pakan Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	61
5.	Biaya Vitamin Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	63
6.	Biaya Papan Telur Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	65
7.	Total Biaya Variabel Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	66
8.	Biaya Penyusutan Kandang Rumah Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	67
9.	Biaya Penyusutan Kandang Produksi Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	68
10.	Biaya Penyusutan Sekop Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	69
11.	Biaya Penyusutan Tempat Minum Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	70
12.	Biaya Penyusutan Pengki Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	72
13.	Biaya Penyusutan Ember Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	73
14.	Biaya Penyusutan Arco Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	74
15.	Biaya Penyusutan Sprayer Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	75

16. Total Biaya Penyusutan Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	76
17. Biaya Sapu Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	78
18. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	79
19. Biaya Listrik/Air Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	80
20. Total Biaya Tetap Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	81
21. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	83
22. Penerimaan Telur Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	85
23. Penerimaan Daging Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	87
24. Penerimaan Kotoran Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	88
25. Total Penerimaan Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	89
26. Pendapatan, Kelayakan Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	92
27. Perhitunga Ranting Faktor Internal Dan Eksternal Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat .....	94
28. Dokumentasi Peneltian .....	96

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan peternakan adalah bagian dari pembangunan subsektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat atas penambahan penduduk. Arah kebijakan pembangunan subsektor pertanian berubah seiring dengan perubahan perkembangan pola konsumsi. Saat ini ketika pendapatan per kapita masyarakat meningkat, kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein (Abidin dkk, 2008).

Potensi perkembangan komoditas peternakan menjadi salah satu alasan untuk sektor peternakan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Sektor peternakan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat, terutama kebutuhan protein hewani. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan kadar gizi masyarakat dapat menyebabkan permintaan terhadap sektor peternakan sebagai sumber protein hewani meningkat. Ternak burung puyuh menjadi salah satu penghasil telur yang dapat dijadikan alternatif untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat (Fhaturohman dkk, 2014).

Puyuh (*Cortunix japonica*) adalah salah satu sumber diversifikasi produk daging dan telur. Dengan ukuran tubuh yang kecil, puyuh memiliki keunikan, yaitu pertumbuhan yang cepat, dewasa kelamin lebih awal, produksi telur yang relatif tinggi, interval generasi dalam waktu singkat, dan periode inkubasi yang relatif cepat (Susilorini, 2007).

Puyuh merupakan salah satu ternak yang dikembangkan di daerah Kecamatan Selesai, dimana yang dternakan adalah puyuh petelur karena puyuh



petelur sangat digemari oleh masyarakat. Selain telurnya peternak juga bisa memanfaatkan daging dan kotoran puyuh sebagai pendapatan tambahan. Usaha ternak puyuh yang dilakukan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat menjadi pencaharian sehari-hari, dengan rata-rata jumlah burung puyuh yang dipelihara 2.000-5.000 ekor.

Tabel 1. Data Populasi dan Produksi Ternak Puyuh di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017

No	Tahun	Populasi Puyuh (Ekor)	Daging Puyuh (Ton)	Telur Puyuh (Ton)
1	2013	327.676	72,09	568,19
2	2014	289.950	63,79	502,77
3	2015	291.847	64,21	506,06
4	2016	324.674	71,43	562,98
5	2017	328.171	71,20	569,05
<b>Jumlah</b>		<b>1.508.318</b>	<b>342,72</b>	<b>2.709,05</b>

Sumber: RENSTRA DKPP 2019

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan produksi sejak periode tahun 2015-2017. Peningkatan populasi ternak dapat ditopang oleh penyediaan bibit ternak yang unggul, peningkatan inseminasi buatan, pemberian bahan pakan berkualitas, dan pengendalian kesehatan ternak. Penyebaran ternak puyuh berkualitas terus dilakukan secara massif dan berkelanjutan sehingga berdampak pada populasi ternak puyuh di masyarakat.

Hasil survey yang telah dilakukan, selama usaha ternak burung puyuh para peternak memberikan pakan komersil pada ternak burung puyuh, selain itu juga hasil ternak masih bergantung dengan harga yang ditentukan agen, para peternak menjual dengan harga yang tidak bisa mereka tentukan sendiri karena hanya agen yang siap menampung hasil dari usaha mereka, sehingga para peternak belum terlalu mengetahui apakah pendapatan usaha yang dilakukan tersebut sudah yang

layak mendapat keuntungan. Peternak juga belum sepenuhnya mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengembangkan usaha ternak puyuh yang dimiliki.

Populasi ternak puyuh di Kecamatan Selesai cukup banyak dimana pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah bekerja pada usaha tani baik sektor pertanian maupun peternakan. Namun belum semua usaha peternakan mengetahui strategi pengembangan usaha dari faktor internal yaitu kelemahan dan kekuatan, maupun eksternal yaitu peluang dan ancaman usaha sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan yang sedang dijalankan saat ini dan masa yang akan datang.

Dari penjelasan tersebut maka dengan itu menjadikan alasan untuk melakukan penelitian analisis mengenai pendapatan dan kelayakan usaha peternakan burung puyuh yang dilakukan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, serta menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan burung puyuh yang dilakukan. Dengan usaha ternak burung puyuh yang baik dapat memberikan hasil produksi yang baik pula, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa usaha peternakan burung puyuh memberikan pendapatan yang cukup besar terhadap peternak untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga peternak.

### **Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usaha peternakan burung puyuh (*Cortunix japonica*) di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha peternakan burung puyuh (*Cortunix japonica*) di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?

3. Bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan burung puyuh (*Cortunix japonica*) di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha usaha peternakan burung puyuh (*Cortunix japonica*) di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak burung puyuh (*Cortunix japonica*) di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha peternakan burung puyuh (*Cortunix japonica*) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan peternak burung puyuh.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk membahas lebih dalam tentang ternak burung puyuh.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Karakteristik Puyuh

Puyuh merupakan unggas yang memiliki siklus hidup relative pendek dengan laju metabolisme tinggi, dan pertumbuhan serta perkembangan yang sangat cepat (Radhitya, 2015). Burung puyuh merupakan salah satu komoditi unggas dari genus *Coturnix* yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging (Setiawan et. Al., 2012). Jenis puyuh yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah puyuh jepang (*Coturnix japonica*) (Suryani, 2015).

Adapun karakteristik puyuh Jepang menurut Wheindrata (2014) adalah: (1) paruh pendek dan kuat, badan lebih besar dibanding puyuh lain, panjang badan 18-19 cm, berbentuk bulat dengan ekor pendek, (2) jari kaki empat buah, tiga jari ke arah depan satu jari ke arah belakang, warna kaki kekuning-kuningan, (3) pada kepala puyuh jantan dewasa, di atas mata dan bagian alis mata belakang terdapat bulu putih berbentuk garis melengkung yang tebal, bulu dada merah sawo matang polos tanpa ada bercak-bercak coklat kehitaman, suara puyuh jantan lebih keras dibanding yang betina, (4) warna bulu puyuh betina dewasa hampir sama dengan warna bulu puyuh jantan berbeda hanya pada dada yang warna dasarnya agak pucat, bergaris-garis, atau bercak hitam-hitaman, (5) puyuh mencapai dewasa kelamin sekitar umur 40-42 hari, (6) berat badan puyuh betina dewasa 142-144 gram/ekor, sedangkan puyuh jantan 115-117 gram/ekor, (7) puyuh betina dapat bertelur 200-300 butir/tahun 9-10 gram/butir.

Spesies (jenis) puyuh yang umum dibudidayakan adalah *Coturnix coturnix japonica* dengan *Systematic zoology* (Klasifikasi Ilmiah) sebagai berikut:

Kingdom	: Animal
Phylum	: Crodata
Kelas	: Aves (Bangsa Burung)
Ordo	: Galiformes
Sub Ordo	: Phasianoidae
Famili	: Phasianidae
Sub Famili	: Phasianinae
Genus	: Cortunix
Spesies	: <i>Cortunix japonica</i> (Rahmat, 2012)

### **Pendapatan**

Pendapatan menurut (Soekartawi dalam Faisal, 2015) didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi antara lain: (1) skala usaha, (2) ketersediaan modal, (3) tingkat harga output, (4) ketersediaan tenaga kerja keluarga, (5) sarana transportasi, (6) sistem pemasaran, (7) kebijakan pemerintah dan sebagainya.

Menurut (Sukirno, 2006). Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan

atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan penerimaan individu atau perusahaan. Ada 2 jenis pendapatan yaitu:

1. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan (I) adalah selisih antara Penerimaan dengan total biaya per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : Pendapatan

TR : Penerimaan

TC : Total Biaya

### **Penerimaan**

Menurut Soekartawi (2006) Dalam Tommy (2017), penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya: kilogram (Kg), kuintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Menurut Suratiyah (2015) penerimaan atau nilai produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

$P_y$  : Harga Produksi (Rp)

Y : Produksi Total

### **Biaya**

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau periode untuk menghasilkan produknya (Sukirno,2002). Menurut Halimdan Hanafi (2002) berdasarkan struktur biaya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang sampai batas tertentu tidak berubah. Biaya ini tidak dipengaruhi besar kecilnya volume hasil atau tidak dipengaruhi oleh produksi perusahaan sampai pada tingkat yang tertentu (Wasis, 1997). Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh berapa besar volume produksi atau penjualan yang dilakukan. Biaya merupakan jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu barang, pajak, gaji karyawan dan bagunan (Syamsudin,2002).

### **Kelayakan Usaha**

Suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Studi kelayakan usaha adalah “penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

#### **Return Cost Ratio (R/C)**

R/C ratio yaitu jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada suatu usaha. Suatu usaha dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha bisa menjadi lebih tinggi. Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha ternak yang dilakukan petani tersebut layak atau tidak. R/C merupakan perbandingan antar penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap (Suratiah, 2011).

#### **Benefit Cost Ratio (B/C)**

Analisis B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak. Metode ukuran penilaian kelayakan suatu usaha yaitu apabila B/C ratio



> 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan, namun jika B/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis SWOT (Rangkuti, 2009).

Analisis lingkungan internal perusahaan merupakan analisis yang berguna dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Lingkungan internal memiliki dua variabel yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Tujuan analisis lingkungan adalah untuk dapat mengerti dan memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat kepada setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan yang berpengaruh tidak langsung terhadap kegiatan perusahaan. Lingkungan eksternal meliputi variabel-variabel diluar organisasi yang dapat berupa tekanan umum dan tren di dalam lingkungan sosial ataupun faktor-faktor spesifik yang beroperasi di dalam

lingkungan kerja (industri) organisasi. Variabel-variabel eksternal ini dibagi menjadi dua jenis yaitu ancaman dan peluang (Dewa, 2013).

Sebelum melakukan analisis maka diperlukan tahap pengumpulan data yang terdiri atas tiga model yaitu:

#### 1. Matriks Faktor Strategi Internal

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara- cara penentuan dalam membuat table IFAS.

- a. Susunlah dalam kolom 1 faktor- faktor internal (kekuatan dan kelemahan).
- b. Beri rating masing- masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari angka 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik), dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.
- c. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3).  
Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- d. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
- e. Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor- faktor strategi internalnya.

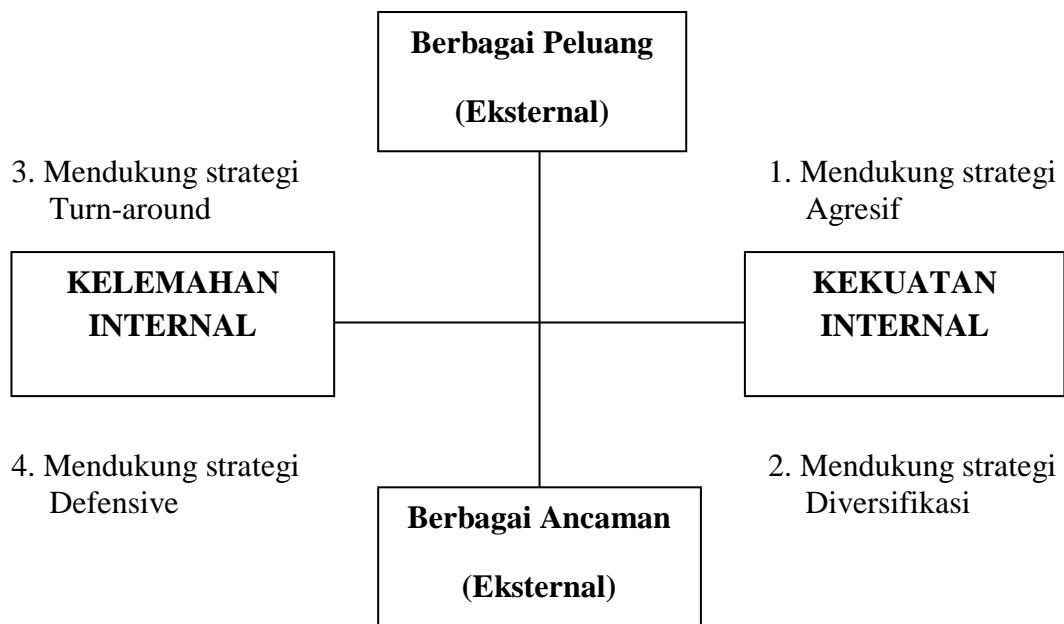
Hasil identifikasih faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matriks Faktor

Strategi Internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian di perbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

## 2. Matriks Posisi

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut :

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertical (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil sebagai berikut :
  - Kalau peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilainya  $y > 0$ .
  - Kalau kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka nilainya  $x < 0$  (Rangkuti, 2015).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Focus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi seperti yang dijelaskan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Matriks SWOT

<b>IFAS</b> <b>EFAS</b>	<b>STRATEGI (S)</b> Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES(W)</b> Tentukan 5-10 faktor- faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES(O)</b> Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan ancaman

Rangkuti (2015)

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

#### d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2015).

#### **Penelitian Terdahulu**

1. Siregar, G. (2012). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. Hasil penelitian diperoleh ketersediaan input (bibit, kandang, peralatan modern dan tenaga kerja) di lokasi penelitian. Secara ekonomi usaha ternak sapi potong layak dikembangkan dengan pendapatan Rp 32.274.213 per tahun dengan B/C Ratio 2,03. Strategi pengembangan adalah meningkatkan produksi dan mutu (bobot) ternak sama dengan agen penyalur.
2. Sinaga, Roeskani. Malem, Raja. Saragi, G. (2015). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha peternak burung puyuh. Tujuan penelitian ini untuk mengalisis apakah usaha ternak burung puyuh menguntungkan dan layak dikembangkan untuk menentukan strategi pengembangan ternak burung puyuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan usaha peternakan burung puyuh di kelurahan Tambun Nabolon menguntungkan tetapi belum layak untuk dikembangkan karena nilai R/C sebesar 1,39. Strategi pengembangan yang dibutuhkan berdasarkan analisis SWOT adalah meningkatkan mutu ternak untuk menjaga harga dan permintaan tinggi, menjalin kerja sama dengan PPL agar peternak mengetahui cara perawatan dan pemeliharaan ternak burung puyuh dengan baik, dan mengikuti penyuluhan peternakan.
3. Nurul Rachmilia (2020), Strategi Pengembangan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) (Studi Kasus: Desa Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun). Hasil analisis

dan pengamatan data yang diperoleh sebagai berikut, untuk rumusan masalah pertama (1) diperoleh hasil bahwasannya ketersediaan input (modal, bibit, kolam, pakan, tenaga kerja) untuk budidaya ikan mas di daerah penelitian tersedia. Untuk rumusan kedua (2) diperoleh hasil penerimaan rata-rata budidaya ikan mas adalah sebesar Rp 29.685.290, pendapatan rata-rata sebesar Rp 17.331.893,77, nilai R/C sebesar 2,403 dan nilai B/C sebesar 1,403. Ketiga (3) strategi yang sangat dibutuhkan untuk diterapkan di daerah penelitian adalah meningkatkan mutu dan hasil produksi ikan mas serta menjalin kerja sama dengan pemerintah kabupaten Simalungun.

### **Kerangka Pemikiran**

Ternak burung puyuh merupakan usaha yang dilakukan oleh peternak di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dengan mengelola input produksi yang tersedia dengan segala pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh hasil (produksi).

Biaya-biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya usaha ternak burung puyuh akan mempengaruhi hasil (produksi) yang diterima. Jumlah produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi penerimaan peternak, dimana besarnya produksi tersebut menentukan oleh produktivitas usaha ternak burung puyuh. Penerimaan juga dipengaruhi oleh harga jual produk, dimana penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual.

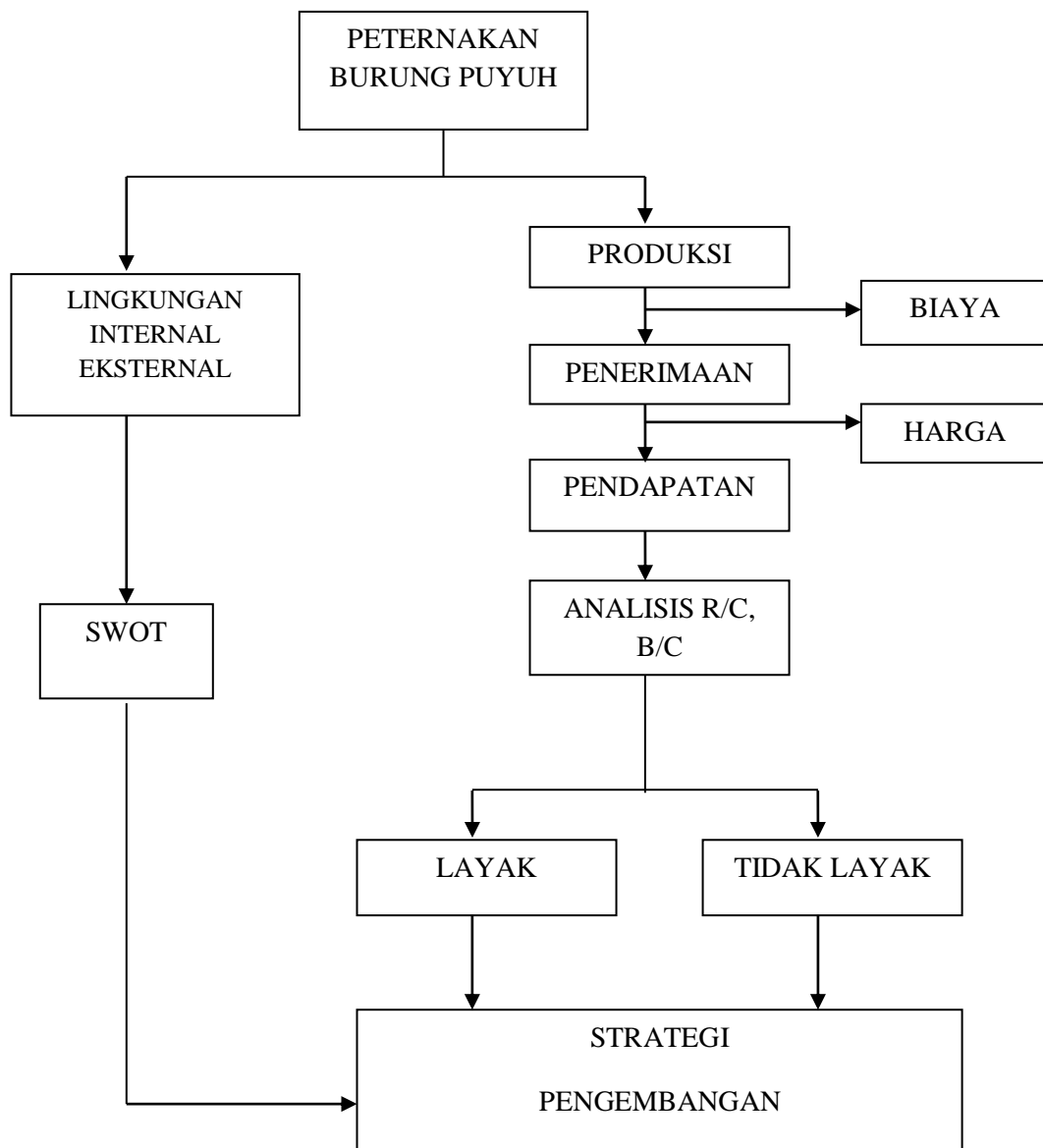
Pendapatan yang diterima peternak dari usaha ternak burung puyuh merupakan jumlah penerimaan dari usaha ternak burung puyuh yang dikurangi oleh total biaya produksi. Usaha ternak burung puyuh dikatakan layak diusahakan apabila dari analisis ekonomi memberikan hasil layak. Adapun analisis yang

digunakan untuk menilai kelayakan usaha ternak burung puyuh adalah Return Cost Ratio (R/C).

Selain dipengaruhi oleh input produksi, usaha ternak burung puyuh juga dipengaruhi oleh faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dimana model analisis yang digunakan menggunakan matriks SWOT untuk menciptakan strategi pengembangan usaha ternak burung puyuh.

Berdasarkan keterangan diatas secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :  $\longrightarrow$  Menyatakan Hubungan

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan dengan daerah ini.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, karena kecamatan Selesai merupakan salah satu daerah usaha peternakan burung puyuh yang cukup banyak. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja (Sugioyono, 2008).

### **Metode Penarikan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang terdapat ditempat penelitian yaitu sebanyak 23 peternak yang akan dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan relative kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka dari uraian tersebut, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 23 peternak puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti dinas pertanian dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama untuk mengetahui besar pendapatan pendapatan usaha peternakan burung puyuh (*Coturnix japonica*) dengan menggunakan analisis deskriptif. Dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menganalisis masalah kedua untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha peternakan burung puyuh (*Coturni japonica*) dengan menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis kelayakan usaha ternak burung puyuh dengan menggunakan R/C dan B/C.

Menurut (Husein Umar, 1999) *benefit cost ratio* adalah perbandingan antara *prooced* dari tahun-tahun bersangkutan yang telah dipresent valuekan dapat dirumuskan yaitu:

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C\ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Return Cost Ratio (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria:

Jika  $R/C > 1$  Maka Usaha Layak Diusahakan

Jika  $R/C = 1$  Maka Usaha Berada Di Titik Impas

Jika  $R.C < 1$  Maka Usaha Tidak Layak Untuk Diusahakan

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

$$\mathbf{B/C} = \frac{I}{TC}$$

Dimana:

B/C = Benefit/Cost Ratio

I = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria:

Jika  $B/C = 1$ , Maka Usaha Ternak Impas

Jika  $B/C > 1$ , Maka Usaha Ternak Layak Diusahakan

Jika  $B/C < 1$ , Maka Usaha Ternak Tidak Layak Diusahakan

Untuk menganalisis masalah ketiga yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan usaha peternakan burung puyuh dianalisis dengan analisis SWOT. Dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan

strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

Sebelum melakukan analisis data seperti di atas maka terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode matriks faktor strategi internal dan matriks faktor eksternal seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Matriks faktor Strategi Internal/Eksternal

<b>Faktor Strategi Internal/Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skoring (Bobot x Rating)</b>
Kekuatan/peluang 1. 2. 3. 4. 5.			
Total skor kekuatan/peluang	1.00		
Kelemahan/ancaman 1. 2. 3. 4. 5.			
Total skor kelemahan/ancaman	1.00		
Selisih Kekuatan,kelemahan/Peluang/Ancaman			

- a. Tentukan faktor- faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (*Internal Strategic Faktor Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).

- b. Bobot masing- masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah negative/kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah skala, mulai dari 1 (*outstanding*) sampai dengan 4 (*poor*).
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing- masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor- faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industry yang sama.

#### 1. Strategi SO

Strategi SO ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

## 2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

## 3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

## 4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan cara menghindari ancaman eksternal. Matrik SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO (*Strengths-opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), dan Strategi WT (*Weakness-Threats*), (Rangkuti, 2009).

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (*Intenal Strategic Factors Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).

- c. Hitung Rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif (sangat besar diberi rating +4, tetapi jika kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya, jika nilainya kecil ratingnya adalah -4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya beberapa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
- e. Jumlahnya dari skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

### **Defenisi Batasan Operasional**

1. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak burung puyuh pengusaha yang bertempat tinggal di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Produksi adalah jumlah barang atau produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi.
3. Biaya produksi (*Cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).



4. Harga jual dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi telur ternak burung puyuh dalam satuan Rupiah (Rp).
6. Pendapatan (*Revenue*) adalah laba bersih yang diterima setelah dikurangi biaya produksi.
7. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.
8. Strategi pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan guna mengembangkan ternak burung puyuh.
9. SWOT merupakan salah satu alat analisis manajemen yang digunakan untuk mensistematisasikan masalah dan menyusun pilihan-pilihan strategi.
10. Kekuatan (*Strenghts*) adalah unsur-unsur yang jika digunakan dengan baik akan memperkuat tujuan atau sasaran.
11. Kelemahan (*Weakness*) adalah kekurangan yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan sehingga tujuan menjadi tidak tercapai atau gagal.
12. Peluang (*Ooportunities*) adalah kesempatan yang ada sehingga jika kita mempergunakan kesempatan secara efektif dan tepat guna memungkinkan sasaran dapat dicapai dengan baik.

13. Ancaman (*Thrats*) merupakan bahaya atau gangguan yang terdapat dalam suatu system yang jika dibiarkan akan menggrogoti kekuatan yang ada dan membuat usaha semakin melemah.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak Dan Luas Wilayah Penelitian

Kecamatan Selesai merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Langkat. Dengan luas daerahnya 16.773 Ha (167,73 Km<sup>2</sup>). Terletak antara Lintang Utara: 03°30' 30"-03°42'00" dan Bujur Timur: 98°23'05"-98°27'47". Terletak diatas permukaan laut: 30 meter.

Kecamatan Selesai berbatasan langsung dengan: Sebelah Utara: Kec. Stabat, Kec. Binjai, dan Kec.Wampu, Sebelah Selatan: Kec. Sei Bingei dan Kec. Kuala, Sebelah Barat: Kec. Wampu dan Kec. Serapit, Sebelah Timur: Kec. Binjai, Kec. Sei.Bingai, dan Kota Binjai.

Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Rasio terhadap total Luas Kecamatan (%)
Nambiki	10,12	6,03
Tanjung Mahare	5,64	3,36
Padang Brahrang	15,21	9,07
Lau Mulgap	5,77	3,44
Kuta Parit	8,73	5,20
Pekan Selesai	10,20	6,08
Bekulap	12,84	7,66
Perhiasan	23,71	14,14
Selayang	13,24	7,89
Sei Limbat	10,37	6,18
Mancang	9,67	5,77
Kw Air Hitam	10,75	6,41
Pd Cermin	14,56	8,86
Selayang Baru	16,92	10,09
<b>Jumlah</b>	<b>167,73</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Langkat 2020

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa luas wilayah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2019 adalah 167,73 Km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah tertinggi 23,71 Km<sup>2</sup> yaitu desa Perhiasan dengan tingkat persentase 14,14% Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Untuk

wilayah terendah dengan luas wilayah 5,64 Km<sup>2</sup> Desa Tanjung Mahare dengan tingkat persentase 3,36% Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Penduduk Dan Jumlah Rumah Tangga Desa/Kelurahan Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk	Jumlah Rumah tangga	Rata-rata per Rumah Tangga
Nambiki	726	707	1.433	325	4
Tanjung Mahare	1.360	1.324	2.684	637	4
Padang Brahrang	5.996	5.963	11.959	2.989	4
Lau Mulgap	1.640	1.619	3.259	811	4
Kuta Parit	1.096	1.174	2.270	539	4
Pekan Selesai	5.873	5.678	11.551	2.896	4
Bekulap	2.213	2.104	4.317	1.029	4
Perhiasan	1.928	1.928	3.856	954	4
Selayang	2.503	1.526	5.029	1.253	4
Sei Limbat	3.785	3.722	7.507	1.883	4
Mancang	1.929	1.901	3.830	966	4
Kw Air Hitam	1.478	1.462	2.940	736	4
Pd Cermin	5.158	5.067	10.225	2.500	4
Selayang Baru	1.906	1.939	3.854	949	4
<b>Jumlah</b>	<b>37.591</b>	<b>37.114</b>	<b>74.705</b>	<b>18.494</b>	<b>4</b>

Sumber: BPS Langkat 2020

Berdasarkan tabel di atas jumlah Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Penduduk Dan Jumlah Rumah Tangga Desa/Kelurahan Tahun 2019 adalah 74.705 jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 37.591 jiwa dan perempuan 37.114 jiwa. Sedangkan untuk jumlah rumah tangga sebanyak 18.494 dengan rata-rata rumah tangga adalah 4.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tahun 2019

<b>Golongan Kelompok Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0-4 tahun	3.804	3.728	7.532
5-9 tahun	3.896	3.697	7.593
10-14 tahun	3.717	3.490	7.207
15-19 tahun	3.551	3.305	6.858
20-24 tahun	3.193	3.114	6.307
25-29 tahun	2.983	2.984	5.067
30-34 tahun	2.724	2.795	5.519
35-39 tahun	2.655	2.812	5.467
40-44 tahun	2.563	2.476	5.039
45-49 tahun	2.290	2.216	4.506
50-54 tahun	1.885	1.815	3.700
55-59 tahun	1.536	1.530	3.066
60-64 tahun	1.073	1.143	2.216
65-69 tahun	754	792	1.546
70-74 tahun	497	565	1.062
75+ tahun	470	625	1.122
<b>Jumlah</b>	<b>37.591</b>	<b>37.114</b>	<b>74.705</b>

*Sumber: BPS Langkat 2020*

Berdasarkan tabel di atas Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tahun 2019 jumlah umur laki-laki sebanyak 37.591 jiwa dan perempuan 37.114 jiwa. Untuk jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 74.705 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan umur pada umur 5-9 tahun 7.593 jiwa dan jumlah penduduk terendah pada umur 75+ yaitu 1.122 jiwa.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Desa/Kelurahan Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Pertanian	Industri/ Kerajinan	PNS/ ABRI	Angkutan	Buruh	Lain - Lain
Nambiki	279	10	9	4	73	56
Tanjung Mahare	234	6	14	3	166	79
Padang Brahrang	172	171	6	5	394	108
Lau Mulgap	348	10	21	2	263	117
Kuta Parit	239	7	7	4	188	66
Pekan Selesai	157	58	65	7	283	268
Bekulap	459	8	6	-	129	149
Perhiasan	634	5	6	-	174	85
Selayang	809	15	16	7	243	78
Sei Limbat	514	45	31	4	211	228
Mancang	342	26	5	2	161	174
Kw Air Hitam	528	6	7	-	81	117
Pd Cermin	722	18	39	6	191	212
Selayang Baru	613	8	4	3	151	109
<b>Jumlah</b>	<b>6.140</b>	<b>393</b>	<b>2.300</b>	<b>47</b>	<b>2.807</b>	<b>1.864</b>

Sumber: BPS Langkat 2020

Berdasarkan tabel di atas Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Desa/Kelurahan Tahun 2018 untuk pekerja di bidang pertanian adalah 6.140 jiwa, di bidang industri/kerajinan 393 jiwa, PNS/ABRI 2.300 jiwa, angkutan 47 jiwa, buruh 2.807 jiwa dan lain-lain 1.864 jiwa.

#### Daerah Lokasi Penelitian

Kecamatan Selesai merupakan salah satu kecamatan di kabupaten langkat yang terletak 30 meter diatas permukaan. Kecamatan Selesai terdiri atas 14 desa diantaranya: Nambiki, Tanjung Merahe, Padang Brahrang, Lau Mulgap, Kuta Parit, Pekan Selesai, Bekulap, Perhiasan, Selayang, Sei Limbat, Mancang, Kw Air Hitam, Pd Cermin dan Selayang Baru.

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peternak burung puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 23 peternak. Penggolongan yang dilakukan kepada responden bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai responden sebagai objek penelitian. Karakteristik peternak dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, pengalaman berternak, dan luas lahan atau banyaknya kandang. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (100%)
1	20-30	3	13,05
2	31-40	4	17,39
3	41-50	4	17,39
4	51-60	12	52,17
	<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden yang terbanyak adalah 51-60 tahun sebanyak 12 orang atau jiwa dengan tingkat persentase 52,17 %. Untuk umur terendah adalah umur 20-30 sebanyak 3 orang atau jiwa dengan tingkat persentase 13,05 %. Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang berbeda dari setiap individu atau Pertenak Burung Puyuh Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (100%)
1	SD	4	17,39
2	SMP	10	43,47
3	SMA	9	39,14
4	Sarjan S1		
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pendidikan terakhir untuk SD sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 17,39 %. Pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase 43,47 %. Dan untuk pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 9 orang dengan tingkat persentase 39,19%.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (100%)
1	2-5 tahun	8	34,80
2	6-10 tahun	14	60,86
3	11-15 tahun	1	4,34
4	>15 tahun		
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengalaman untuk 2-5 tahun sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase 34,80 %. Pengalaman 6-10 tahun sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase 60,86 %. Dan untuk pengalaman 11-15 tahun sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 4,34 %.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Kandang Ternak

No	Luas Kandang	Jumlah (Jiwa)	Persentase (100%)
1	6x12 meter	5	21,74
2	10x10 meter	9	39,13
3	10x15 meter	9	39,13
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas kandang yang dimiliki peternak dengan luas 6x12 meter sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 21,74 %. Luas kandang 10x10 meter sebanyak 9 orang dengan tingkat persentase 39,13 %. Dengan luas 10x15 meter sebanyak 9 orang dengan tingkat persentase 39,13 %.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (100%)
1	0	4	17,39
2	1	1	4,34
3	2	6	26,08
4	3	6	26,08
5	>4	6	26,08
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas untuk jumlah tanggungan keluarga peternak dengan jumlah tanggungan 0 sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 17,39 %. Jumlah tanggungan 1 sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 4,34 %. Jumlah tanggungan 2 dan 3 sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 26,08 %. Untuk jumlah tanggungan lebih 4 sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 26,08 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan

Pendapatan peternak burung puyuh merupakan hasil yang diperoleh peternak selama setahun. Pendapatan dihitung dengan selisih total penerimaan dengan biaya produksi. Untuk penerimaan dihasilkan dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan untuk biaya produksi merupakan biaya yang digunakan selama produksi yang terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap.

#### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan selama setahun produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13. Biaya Produksi Peternakan Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

<b>Jenis biaya produksi</b>	<b>Total/Tahun</b>
<b>Biaya Tetap</b>	
Penyusutan	Rp 2.208.391
Tenaga Kerja	Rp 12.782.609
Sapu	Rp 13.696
Listrik/air	Rp 2.786.087
<b>Biaya Variabel</b>	
Bibit	Rp 11.017.391
Pakan	Rp 196.121.739
Vitamin	Rp 6.386.609
Papan Telur	Rp 7.365.913
<b>Jumlah Biaya Produksi (TC)</b>	<b>Rp 238.682.435</b>

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh 23 peternak burung puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dalam setahun yaitu Rp 238.682.435. Biaya tetap produksi peternak burung puyuh terdiri dari rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp

2.208.391, rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 12.782.609, rata-rata biaya sapu sebesar Rp 13.696, dan rata-rata biaya listrik/air sebesar Rp 2.786.087.

Biaya variabel peternak burung puyuh ada terdiri dari rata-rata biaya bibit sebesar Rp 11.017.392, rata-rata biaya pakan sebesar Rp 196.121.739, rata-rata biaya vitamin sebesar Rp 6.386.609, dan rata-rata biaya papan telur sebesar Rp7.365.913.

#### Penerimaan

Penerimaan peternak burung puyuh adalah nilai hasil penjualan selama setahun dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Penerimaan peternak burung puyuh dapat dilihat persamaan  $R = Py \times Y$  pada tabel berikut:

Tabel 14. Total Penerimaan Peternakan Puyuh Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Jenis Penerimaan	Jumlah Produksi	Harga Jual	Total Penerimaan
1	Telur Puyuh	11.332 papan	Rp 27.000	Rp305.968.696
2	Daging Puyuh	1.967 ekor	Rp 2.500	Rp 4.918.478
3	Kotoran Puyuh	242 karung	Rp 5.000	Rp 1.210.435
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 312.097.609</b>

Sumber: Data primer Diolah 2021

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh oleh 23 peternak burung puyuh di kecamatan selesai kabupaten langkat sebesar Rp 312.097.609. Dengan rata-rata penerimaan telur puyuh sebesar Rp305.968.696, rata-rata penerimaan daging puyuh sebesar Rp 4.918.478, dan penerimaan rata-rata kotoran puyuh sebesar Rp 1.210.435 pertahunnya.

## Pendapatan

Nilai pendapatan peternak yang diterima dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hasil produksi, biaya produksi, dan harga. Semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin sedikit pendapatan yang diterima, sedangkan pengaruh hasil produksi dan tingginya harga komoditi positif, artinya semakin besar hasil produksi dan tingginya harga komoditi maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Pendapatan peternak burung puyuh dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\begin{aligned} I (\text{Pendapatan}) &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 312.097.609 - \text{Rp } 238.682.435 \\ &= \text{Rp } 73.415.174 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diperoleh pendapatan rata-rata dari semua sampel Peternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebesar Rp 73.415.174 pertahunnya. Untuk setiap peternak menerima pendapatan rata-rata sebesar Rp 3.191.965 pertahunnya.

## Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dapat dilihat dari R/C Ratio dan B/C Ratio. R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh peternak burung puyuh untuk menentukan tingkat keuntungan relative yang akan diperoleh oleh peternak. R/C dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{312.097.609}{238.682.435} \end{aligned}$$

$$= 1,33$$

R/C (*revenue cost ratio*) didapat dari pembagian antara total penerimaan dengan total biaya. Penerimaan yang diperoleh peternak sebesar Rp 312.097.609 dan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebesar Rp 238.682.435. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai R/C sebesar 1,33 lebih besar dari 1 artinya Usaha Penernakan Burung Puyuh di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat layak diusahakan.

Analisis B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) merupakan ukuran untuk mengukur perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi agar mengetahui usaha menguntungkan atau tidak. B/C Ratio dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{I}{TC} \\ &= \frac{73.415.174}{238.682.435} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

B/C (*benefit cost ratio*) didapat dari pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan yang diperoleh peternak sebesar Rp 73.415.174 dan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebesar Rp 238.682.435. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai B/C sebesar 0,33 yaitu kurang dari 1 sehingga untuk Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tidak layak dalam melakukan usaha. Dilihat dari segi R/C usaha tersebut layak namun dari segi B/C usaha yang dijalankan tidak layak.

## **Analisis SWOT**

Dalam menjalankan suatu usaha, usaha tersebut harus bisa mengenali lingkungan yang ada disekelilingnya, baik itu lingkungan internal ataupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal merupakan keadaan yang berasal dari usaha tersebut yang meliputi kekuatan dan kelemahan usaha. Sedangkan Lingkungan eksternal yaitu keadaan di sekitar unit usaha tersebut seperti pesaing, kondisi ekonomi, pemerintahan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi unit usaha tersebut. Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman).

### **Identifikasi faktor-faktor internal**

Faktor-faktor strategi internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan pembudidaya ternak puyuh yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategi internal dalam budidaya ternak puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Faktor-Faktor Strategi Internal

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skoring (Bobot X Rating)</b>
<b>Kekuatan</b>			
Ternak puyuh mudah dikembangkan	0,14	3,80	0,53
Usaha ternak milik sendiri	0,1	3,50	0,50
Ketersediaan tenaga kerja	0,13	3,50	0,46
Teknik budidaya sederhana	0,1	3,50	0,50
Ketersediaan lahan	0,11	3,00	0,33
<b>Jumlah kekuatan</b>	<b>0,64</b>	<b>17,3</b>	<b>2,28</b>
<b>Kelemahan</b>			
Sarana dan prasarana kurang mendukung	0,1	1,90	0,13
Teknologi sangat sederhana	0,1	2,20	0,18
Ketersediaan modal	0,1	2,80	0,28
Penjualan hasil ternak yang masih diserahkan kepada agen atau tengkulak	0,11	3,10	0,34
<b>Jumlah kelemahan</b>	<b>0,36</b>	<b>10</b>	<b>0,93</b>
<b>Total Faktor Internal</b>	<b>1</b>	<b>27,3</b>	<b>3,21</b>
<b>Selisih skor (kekuatan – kelemahan)</b>			<b>1,35</b>

Sumber: Diolah Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diantara faktor-faktor strategi internal, terdapat faktor kekuatan paling besar yang memiliki skor 0,53 yaitu merupakan faktor ternak puyuh mudah dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan usaha ternak puyuh yang mudah dikembangkan merupakan faktor utama yang memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan usaha peternakan burung puyuh di kecamatan selesai kabupaten langkat. Oleh karena hal tersebut, dengan ternak yang mudah dikembang bisa menjadi hal yang harus dipertahankan dalam menjalankan usaha tersebut.

Sedangkan untuk faktor kelemahan strategi internal, yang memiliki skor paling tinggi dengan nilai 0,34 merupakan faktor Penjualan hasil ternak yang masih diserahkan kepada agen atau tengkulak. Faktor tersebut menjadikan peternak mendapatkan keuntungan yang sedikit karena untuk harga jual yang

telah ditentukan oleh agen atau tengkulak. Kelemahan ini sangat perlu diatasi dengan mempersingkat rantai pemasaran usaha ternak burung puyuh dikecamatan selesai kabupaten langkat.

### Identifikasi faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor strategi internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan pembudidaya ternak puyuh yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategi internal dalam budidaya ternak puyuh di kecamatan selesai kabupaten langkat dalam tabel berikut:

Tabel 16. Faktor-Faktor Strategi Eksternal

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Ranting</b>	<b>Skoring (Bobot X Ranting)</b>
<b>Peluang</b>			
Permintaan pasar yang tinggi	0,16	3,50	0,60
Memiliki banyak manfaat	0,15	3,20	0,50
Harga stabil	0,15	3,00	0,45
Bermitra dengan rumah makan	0,14	3,00	0,42
<b>Jumlah Peluang</b>	<b>0,60</b>	<b>12,7</b>	<b>1,94</b>
<b>Ancaman</b>			
Adanya produk telur puyuh daerah lain	0,10	2,00	0,20
Penegaruh perubahan musim	0,09	1,90	0,17
Kenaikan harga pakan	0,10	2,00	0,20
Adanya penyakit yang dapat menurunkan produksi	0,12	2,50	0,30
<b>Jumlah Ancaman</b>	<b>0,40</b>	<b>8,4</b>	<b>0,85</b>
<b>Total Faktor Internal</b>	<b>1</b>	<b>21,1</b>	<b>2,79</b>
<b>Selisih Skor (Peluang – Ancaman)</b>			<b>1,09</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor strategi peluang yang memiliki skor tertinggi dengan nilai 0,60 yaitu merupakan faktor permintaan pasar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar yang lebih banyak dari pada jumlah pasokan merupakan



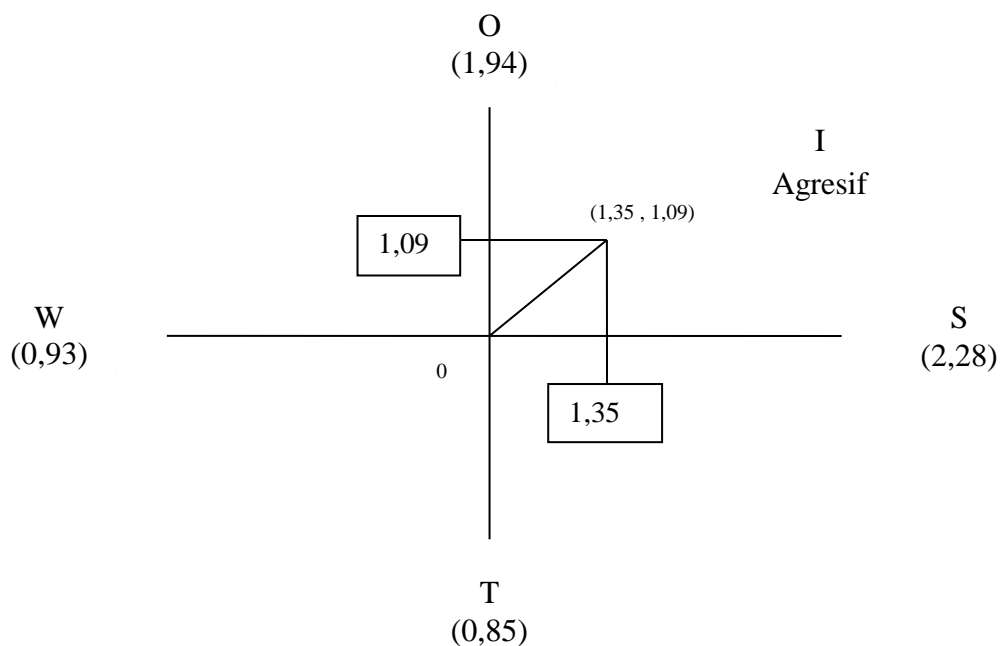
faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan usaha peternakan burung puyuh di kecamatan selesai kabupaten langkat.

Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah Adanya penyakit yang dapat menurunkan produksi dengan skor nilai yaitu 0,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat penyakit yang dapat menurunkan produksi, maka usaha peternakan burung puyuh di kecamatan selesai kabupaten langkat akan mengalami resiko kegagalan. Karena itu, peternak harus lebih bisa melakukan peningkatan pemeliharaan ternak agar tidak mudah terserang penyakit.

### **Matriks SWOT**

Analisis SWOT merupakan cara untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Untuk total faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari tabel 15 dan tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diperoleh gambar diagram SWOT yaitu dengan cara melakukan perhitungan pengurangan total skor.

Hasil perhitungan pengurang total skor kekuatan dengan total skor kelemahan yang hasil pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu X. Selanjutnya mengurangkan total skor peluang dan total ancaman yang pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu Y. Jadi titik koordinat sumbu X sebesar 1,35 dan koordinat sumbu Y sebesar 1,09. Sehingga diperoleh gambar diagram seperti berikut:



Gambar 3. Kurva analisis SWOT

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik pertemuan diagonal-diagonal menempati kuadran I yaitu pada titik (1,35,1,09). Kuadran I menunjukkan hasil sumbu x dan sumbu y (positif, positif). Posisi ini mengartikan sebuah bisnis yang kuat dan berpeluang. Strategi yang paling cocok untuk diterapkan adalah strategi agresif. Strategi agresif merupakan cara dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Usaha peternakan burung puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berada di kuadran I (SO), strategi yang dapat dilakukan oleh peternak adalah dengan usaha ternak yang mudah dikembangkan dapat menjadi faktor pendukung untuk mengambil peluang permintaan pasar yang meningkat.

Matriks SWOT adalah gambaran yang bertujuan untuk menyusun strategi dalam menjalankan usaha sehingga dapat menjadi acuan pengembangan usaha

ternak puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Matrik SWOT usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Matriks SWOT

<b>Faktor internal</b>	<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ternak puyuh mudah dikembangkan</li> <li>b. Usaha ternak milik sendiri</li> <li>c. Ketersediaan tenaga kerja</li> <li>d. Teknik budidaya sederhana</li> <li>e. Ketersediaan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sarana dan prasarana kurang mendukung</li> <li>b. Teknologi sangat sederhana</li> <li>c. Ketersediaan modal</li> <li>d. Penjualan hasil ternak yang masih diserahkan kepada agen atau tengkulak</li> </ul>
<b>Faktor eksternal</b>		
<b>Peluang (<i>Oppoturnities</i>)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Permintaan pasar yang tinggi</li> <li>b. Memili banyak manfaat</li> <li>c. Harga stabil</li> <li>d. Bermitra dengan rumah makan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan menggunakan Teknik budidaya yang relative mudah dikembangkan mampu selalu untuk memenuhi permintaan pasar</li> <li>b. Dengan usaha yang dimiliki sendiri dan adanya ketersediaan tenaga kerja dapat dengan mudah mengembangkan usaha yang memiliki banyak manfaat</li> <li>c. Adanya kerja sama atau bermitra dengan rumah makan menjadi faktor pendukung pengembangan usaha</li> <li>d. Menggunakan teknik budidaya yang masih sederhana dan harga jual yang stabil membuat peternak bisa terus mendapat keuntungan yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi</li> <li>b. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang teknologi dan menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang stabil dan terjangkau, hasil ternak akan lebih banyak lagi dikonsumsi oleh masyarakat</li> <li>c. Peternak puyuh perlu mempelajari penggunaan market digital dalam memasuki pasar agar pemasarannya tidak hanya melalui agen namun dapat melalui media sosial dan internet</li> </ul>

<b>Ancaman (<i>treaths</i>)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
a. Adanya produk telur puyuh daerah lain	a. Meningkatkan kualitas hasil ternak agar mampu bersaing dengan pesaing di daerah lain	a. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengatasi pesaing di daerah lain
b. Pengaruh perubahan musim	b. Memanfaatkan ketersediaan lahan untuk membuat pakan alami dalam mengatasi kenaikan harga pakan	b. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam menghadapi perubahan musim
c. Kenaikan harga pakan	c. Mengembangkan teknik budidaya ternak agar tidak mati dengan cara pemberian vaksin karena penyakit yang menyebabkan penurunan produksi	c. Bekerjasama dengan lembaga – lembaga atau pemerintah untuk membantu pengembangan usaha ternak.
d. Adanya penyakit yang dapat menurunkan produksi		

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Berdasarkan hasil dari identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Formulasi matriks SWOT menghasilkan berbagai alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T. Dari tabel diatas terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut. Beberapa strategi tersebut akan dibahas lebih jelas dibawah ini.

a. Strategi S-O (*Strenght-Oppourtunities*)

Strategi S-O adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengembangkan usaha peternakan burung puyuh yang dapat menjadi pertimbangan dalam analisis S-O adalah:

- a. Teknik budidaya yang relative mudah dikembangkan mampu selalu untuk memenuhi permintaan pasar. Mengembangkan teknik budidaya ternak yang

sangat mudah dikembangkan menjadi strategi yang paling bisa dilakukan agar bisa menyediakan permintaan pasar.

- b. Dengan usaha yang dimiliki sendiri dan adanya ketersediaan tenaga kerja dapat dengan mudah mengembangkan usaha yang memiliki banyak manfaat. Meningkatkan ketersediaan yang dimiliki dalam menjalankan usaha ternak burung puyuh.
- c. Adanya kerja sama atau bermitra dengan rumah makan menjadi faktor pendukung pengembangan usaha.
- d. Menggunakan teknik budidaya yang masih sederhana dan harga jual yang stabil membuat peternak bisa terus mendapat keuntungan yang sesuai. Meningkatkan pengembangan teknik budidaya menjadi lebih modern untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Strategi W-O

Strategi W-O adalah strategi menggunakan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki. Strategi W-O yang dirumuskan dari matrik SWOT adalah:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai faktor pendukung usaha peternak, yaitu dengan adanya peran pemerintahan dalam pengembangan usaha peternak serta pendistribusian hasil ternak agar hasil mudah di terima pasar.
- b. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang teknologi dan menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang stabil dan terjangkau, hasil ternak akan lebih banyak lagi dikonsumsi oleh masyarakat.

- c. Peternak puyuh perlu mempelajari penggunaan market digital dalam memasuki pasar agar pemasarannya tidak hanya melalui agen namun dapat melalui media sosial dan internet serta menambah pengetahuan tentang pengolaan, produksi, pemasaran dan lain-lainnya.

- c. Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi. Strategi S-T yang dirumuskan dari matriks SWOT adalah:

- a. Meningkatkan kualitas hasil ternak agar mampu bersaing dengan pesaing di daerah lain, dengan Meningkatkan kualitas hasil masing- masing peternak agar mampu bersaing secara sehat dalam berproduksi dan mampu memperluas lahan maupun memperbanyak kandang sehingga mampu memproduksi lebih banyak puyuh dan menguasai pasar.
- b. Memanfaatkan ketersediaan lahan untuk membuat pakan alami dalam mengatasi kenaikan harga pakan, pemanfaatan bahan alami agar peternak tidak selalu bergantung pada pakan komersil.
- c. Mengembangkan teknik budidaya ternak agar tidak mati dengan cara memberian vaksin karena penyakit yang menyebabkan penurunan produksi, dengan memperhatikan kebersihan kandang dan menjaga kestabilan suhu kandang agar ternak tidak mudah terserang penyakit.

- d. Strategi W-T

Strategi W-T merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki usaha dan menghindari ancaman yang ada diluar usaha. Strategi W-T yang dirumuskan dari matriks SWOT adalah:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengatasi pesaing di daerah lain, dengan memaksimalkan hasil produksi yang memiliki kualitas dan kuantitas mampu akan menguasai pasar.
- b. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam menghadapi perubahan musim, dengan pelatihan penggunaan teknologi terbaru serta adanya praktik langsung yang dilakukan peternak.
- c. Bekerjasama dengan mitra untuk membantu pengembangan usaha ternak, dimana peternak dapat langsung menjual hasil kepada mitra tidak melalui agen atau tengkulak sehingga terbentuknya jaringan yang saling menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian total rata-rata biaya produksi Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebesar Rp 238.682.435, total rata-rata penerimaan sebesar Rp 312.097.609, dan total rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak sebesar Rp 73.415.174 pertahunnya.
2. Kelayakan usaha pada usaha peternakan burung puyuh didapat nilai R/C sebesar 1,33 lebih besar dari 1 artinya usaha peternakan burung puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat layak diusahakan serta nilai B/C sebesar 0,33 kurang dari 1 artinya usaha peternakan burung puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tidak layak untuk diusahakan.
3. Strategi pengembangan yang harus dilakukan dalam usaha peternakan puyuh adalah strategi SO (*Strength-Opportunities*), yaitu diantaranya a). Dengan menggunakan teknik budidaya yang relatife mudah dikembangkan mampu selalu untuk memenuhi permintaan pasar, b). Dengan usaha yang dimiliki sendiri dan adanya ketersediaan tenaga kerja dapat dengan mudah mengembangkan usaha yang memiliki banyak manfaat, c). Adanya kerja sama atau bermitra dengan rumah makan menjadi faktor pendukung pengembangan usaha, d). Menggunakan teknik budidaya yang masih sederhana dan harga jual yang stabil membuat peternak bisa terus mendapat keuntungan yang sesuai.



**Saran**

1. Meningkatkan kuantitas hasil produksi masing-masing peternak agar mampu bersaing secara sehat dalam memproduksi dan mampu menjangkau lebih banyak konsumen.
2. Menghasilkan bibit sendiri untuk mengurangi biaya modal yang dikeluarkan dan memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar.
3. Menjalinkan kerjasama kepada kepada penjual hasil ternak puyuh agar tidak lagi menjual hasil kepada agen dan bisa mendapatkan keuntungan lebih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin, Z. 2008. Meningkatkan Produktivitas Puyuh Si Kecil yang Penuh Potensi. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Dewa, 2013. Penegertian bisnis internal dan eksternal. Pengertian Bisnis Internal dan Eksternal. <http://dewajasin.Wordpress.com/2013/12/29/pengertian-bisnis-internal-dan-eksternal>. Diakses pada 15 Mei 2021.
- Fathurohman, R., A. Bakar., dan F. Lisye. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Peternak Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, vol. 02, No. 03, ISSN: 2338-508.
- Hanafi, M dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Husein, U. 1997. Studi Kelayakan Bisnis Edisi-2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir dan Jakfar, 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana prenada media group, Jakarta.
- Radhiyah, A. 2015. Pengaruh pemberian tingkat protein ransum pada fase grower terhadap pertumbuhan puyuh (*Cortunic cortunix japonica*). *Students e-journal*.4(2):1-11
- Rahmad. 2012. Diklat Aneka Ternak Puyuh. Universitas Islam Kediri. Kediri.
- Rangkuti. 2009. *Analisis SWOT. Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti dan Freddy. 2015. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Setyawan. A, E. Sudjarwo, E. Widodo, dan H. Proyogi. 2012. Pengaruh penambahan limbah teh dalam pakan terhadap penampilan produksi telur burung puyuh. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*. 23:7-10.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta
- Sukirno, S. 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Suliloron. 2007. *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Jakarta : Penebar Surabaya.
- Suryani, R. 2015. Bertenak Puyuh di Pekarangan Tanpa Bau. Cetakan 1. Arcitra. Yogyakarta.

Suratiah. 2015. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suratiah. 2011. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis Administrasi*. Cetakan ke-18. Bandung: CV Alfabeda.

Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. Alfabeda. Bandung.

Soekartawi. 2006. *Analisis usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. UI.Press. Jakarta

Soekartawi. 2015. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia: Jakarta.

Whiendrata, H. 2014. Panduan Lengkap Bertenak Puyuh Petelur. Lily Publisher. Yogyakarta

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisinoner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### **ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN BURUNG PUYUH (*Coturnix japonica*) DI KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adelia Anggrani

NPM : 1704300073

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Dengan surat ini saya memohon maaf telah mengganggu aktifitas bapak/ibu kiranya dapat mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini digunakan sebagai data penelitian skripsi saya.

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya

Adelia Anggraini

### **Petunjuk Pengisian**

Sebelum memberikan jawaban dalam pertanyaan ini saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I agar terlebih dahulu membaca pertanyaan-pertanyaan ini. Terima kasih untuk keluagan waktu yang bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :

#### **B. KEGIATAN USAHA TANI FAKTOR INTERNAL**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu melakukan usaha ternak burung puyuh?  
..tahun
2. Berapa luas kandang yang anda gunakan dalam melakukan usaha ternak burung puyuh? ..... Meter/ Hektar
3. Status lahan :
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa
  - c. Bagi hasil
4. Modal yang digunakan :
  - a. Modal sendiri
  - b. Modal pinjaman
5. Permasalahan yang sering dihadapi petani ?
  - a. ....
  - b. ....
6. Apakah kegiatan usaha ternak burung puyuh merupakan mata pencarian utama ? .....

7. Selain ternak burung puyuh. Apakah saudara memiliki ternak lain?.....
8. Berapa jumlah ternak burung puyuh yang saudara pelihara?.....
9. Berapa butir telur yang dihasilkan per hari? .....
10. Berapa jumlah ternak burung puyuh yang mati dalam satu tahun? Dan alsannya? .....
11. Berapa kali bapak/ibu melakukan pembersihan kandang? .....
12. Apakah bapak/ibu melaksanakan penanganan limbah kotoran ternak burung puyuh? .....
13. Apakah ternak burung puyuh diberi vitamin, mineral, atau tambahan nutrisi? .....
14. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai peternakan burun puyuh? .....
15. Apakah bapak/ibu ikut bergabung dalam kelompok peternak? .....
16. Varietas burung puyuh petelur yang dternak ? .....
17. Berapa harga telur burung puyuh dijual oleh petani ? .....
18. Berapa modal yang digunakan dalam melakukan usaha ternak burung puyuh /Tahun ?

	Jumlah/Tahun (Kg/unit)	Harga satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1. Jenis pakan			
a. ....			
b. ....			
c. ....			
d. ....			
2. Peralatan			
a. ....			
b. ....			
c. ....			
d. ....			

19. Penggunaan tenaga kerja usahatani melakukan ternak burung puyuh:

No	Uraian	Satuan	Biaya Perbulan	Total biaya
1.	Tenaga kerja keluarga			
2.	Tenaga kerja luar keluarga			
	<b>Total</b>			

19. Penerimaan usahatani melakukan ternak burung puyuh :

No	Uraian	Jumlah	Harga jual	Total
1.	Telur			
2.	Burung puyuh			
3.	Kotoran puyuh			
	<b>Total</b>			

### C. KEGIATAN USAHA TANI FAKTOR EKSTERNAL

- Adakah kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melakukan ternak burung puyuh? Jika ada apa contoh kebijakan yang dilakukan pemerintah?  
.....
- Apakah sudah ada sentra/tempat dalam penjualan hasil ternak burung puyuh?  
.....
- Apakah ada kerjasama untuk modal usaha ternak burung puyuh saudara dengan kemitraan?  
Alasan?.....
- Berapa banyak permintaan dalam produksi telur puyuh dan berapa besar (papan) penjualan dalam sekali panen?.....
- Bagaimana letak dan kondisi cuaca dalam budidaya ternak puyuh sudah sesuaikah dengan pembudidayaan tersebut?.....
- Dalam penjualan telur puyuh apakah memiliki pesaing dari daerah lain?.....
- Apakah sering terjadi kenaikan atau penurunan harga yang ada di pasaran?.....
- Dalam perubahan musim dapatkah mempengaruhi hasil produksi ternak burung puyuh yang dilakukan?  
.....
- Dalam kebijakan pemerintah sudah ada ketersediaan lembaga yang membina dalam pengembangan budidaya usaha ternak burung puyuh? .....

## PENGISIAN BOBOT DAN RATING

Petunjuk Pengisian:

### Kriteria Bobot

1. Masing-masing dari faktor diberi bobot dengan skala:  
 Mulai dari 0,0 = 0% (tidak penting)  
 Sampai dengan 1,0 = 100% (sangat penting)
2. Dimana semua bobot jumlahnya tidak lebih skor total 1,00 atau 100%
3. Penentuan bobot didasarkan pada seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap usahatani.

### Kriteria Rating

Pemberian rating terhadap faktor internal dan eksternal Strategi Pengembangan Usahatani ternak burung puyuh

SWOT	Rating			
	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Tidak Baik (TB)	Sangat Tidak Baik (STB)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

### Pengisian Rating pada matriks IFAS dan EFAS

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
<b>Kekuatan</b>				
a. Ternak puyuh mudah dikembangkan				
b. Usaha ternak milik sendiri				
c. Ketersediaan tenaga kerja				
d. Teknik budidaya sederhana				
e. Ketersediaan lahan				



Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
<b>Kelemahan</b>				
a. Sarana dan prasarana kurang mendukung				
b. Teknologi sangat sederhana				
c. Ketersediaan modal				
d. Penjualan hasil ternak yang masih diserahkan kepada agen atau tengkulak				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
<b>Peluang</b>				
a. Permintaan pasar yang tinggi				
b. Memilii banyak manfaat				
c. Harga stabil				
d. Kondisi dan letak geografis yang sangat strategis				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
<b>Ancaman</b>				
a. Adanya produk telur puyuh daerah lain				
b. Penengaruh perubahan musim				
c. Kenaikan harga pakan				
d. Adanya penyakit yang dapat menurunkan produksi				

Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian Ternak Burung Puyuh Di Kecamatan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Alamat
1	Sendi P	22	SMK	3	-	Pd. Brahrang
2	Surianto	54	SMA	5	4	Pekan selesai
3	Legisa	53	SD	5	-	Pd. Brahrang
4	Wagina	60	SD	5	1	Pd. Brahrang
5	Yati	38	SMA	5	2	Pd. Brahrang
6	Sulastini	52	SD	8	2	Pd. Brahrang
7	Weni	39	SMP	15	3	Pd. Brahrang
8	Irgi	22	SMK	5	-	Pd. Brahrang
9	Handoko	47	SMA	7	3	Mancang
10	Novri	38	SMP	8	3	Perhianan
11	Ayu	36	SMA	7	2	Perhianan
12	Saino	42	SMA	6	4	Pekan selesai
13	Rahman	43	SMP	6	2	Selayang
14	Misdi	54	SMP	5	4	Selayang
15	Lukman	55	SMA	7	3	Selayang
16	Pariah	57	SD	7	4	Sei limbat
17	Sayep	22	SMK	5	-	Sei limbat
18	Sugio	57	SMP	7	3	Mancang
19	Herman	48	SMP	8	4	Selayang baru
20	Sukir	57	SMP	6	4	Selayang bar
21	Suparlan	55	SMP	8	2	Selayang baru
22	Kasiran	52	SMP	8	3	Selayang baru
23	Paino	59	SMP	10	2	Selayang baru

Lampiran 3. Biaya Bibit Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Harga Per Ekor (Rp)	Biaya Total Bibit (Rp)
1	Sendi P	3000	2800	8400000
2	Surianto	1500	2800	4200000
3	Legisa	1500	2800	4200000
4	Wagina	2000	2800	5600000
5	Yati	2500	2800	7000000
6	Sulastini	4000	2800	11200000
7	Weni	5000	2800	14000000
8	Irgi	2500	2800	7000000
9	Handoko	4000	2800	11200000
10	Novri	4000	2800	11200000
11	Ayu	5000	2800	14000000
12	Saino	5000	2800	14000000
13	Rahman	5000	2800	14000000
14	Misdi	4000	2800	11200000
15	Lukman	4500	2800	12600000
16	Pariah	4000	2800	11200000
17	Sayep	5000	2800	14000000
18	Sugio	6000	2800	16800000
19	Herman	5500	2800	15400000
20	Sukir	4000	2800	11200000
21	Suparlan	3500	2800	9800000
22	Kasiran	4000	2800	11200000
23	Paino	5000	2800	1400000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>64400</b>	<b>253400000</b>
Rataan		3935	2800	11017391

Lampiran 4. Biaya Pakan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jenis Pakan						Total Biaya/Bulan (Rp) 3+6	Total Biaya/Tahun (Rp)
			P100			P304C				
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)		
			1	2	1x2=3	4	5	4x5=6		
1	Sendi P	3000	900	7000	6300000	900	7000	6300000	12600000	151200000
2	Surianto	1500	300	7000	2100000	300	7000	2100000	4200000	50400000
3	Legisa	1500	300	7000	2100000	300	7000	2100000	4200000	50400000
4	Wagina	2000	600	7000	4200000	600	7000	4200000	8400000	100800000
5	Yati	2500	750	7000	5250000	750	7000	5250000	10500000	126000000
6	Sulastini	4000	1200	7000	8400000	1200	7000	8400000	16800000	201600000
7	Weni	5000	1500	7000	10500000	1500	7000	10500000	21000000	252000000
8	Irgi	2500	750	7000	5250000	750	7000	5250000	10500000	126000000
9	Handoko	4000	1200	7000	8400000	1200	7000	8400000	16800000	201600000
10	Novri	4000	1200	7000	8400000	1200	7000	8400000	16800000	201600000
11	Ayu	5000	1500	7000	10500000	1500	7000	10500000	21000000	252000000
12	Saino	5000	1500	7000	10500000	1500	7000	10500000	21000000	252000000
13	Rahman	5000	1500	7000	10500000	1500	7000	10500000	21000000	252000000
14	Misdi	4000	1200	7000	8400000	1200	7000	8400000	16800000	201600000
15	Lukman	4500	1350	7000	9450000	1350	7000	9450000	18900000	226800000
16	Pariah	4000	1200	7000	8400000	1200	7000	8400000	16800000	201600000

17	Sayep	5000	1500	7000	10500000	1500	7000	10500000	21000000	252000000
18	Sugio	6000	1800	7000	12600000	1800	7000	12600000	25200000	302400000
19	Herman	5500	1650	7000	11550000	1650	7000	11550000	23100000	277200000
20	Sukir	4000	1200	7000	8400000	1200	7000	8400000	16800000	201600000
21	Suparlan	3500	1050	7000	7350000	1050	7000	7350000	14700000	176400000
22	Kasiran	4000	1200	7000	8400000	1200	7000	8400000	16800000	201600000
23	Paino	5000	1500	7000	10500000	1500	7000	10500000	21000000	252000000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>26850</b>	<b>161000</b>	<b>187950000</b>	<b>26850</b>	<b>161000</b>	<b>187950000</b>	<b>375900000</b>	<b>4510800000</b>
Rataan		3935	1167	7000	8171739	1167	7000	8171739	16343478	196121739

Lampiran 5. Biaya Vitamin Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Vita Stress (Rp)	Vitacik (Rp)	Egg Stimulant (Rp)	Medi Egg (Rp)	Total Biaya/bulan (Rp)	Total Biaya/Tahun (Rp)
1	Sendi P	3000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
2	Surianto	1500	30000	28000	96000	96000	250000	3000000
3	Legisa	1500	30000	28000	96000	96000	250000	3000000
4	Wagina	2000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
5	Yati	2500	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
6	Sulastini	4000	60000	65000	192000	192000	509000	6108000
7	Weni	5000	90000	84000	240000	240000	654000	7848000
8	Irgi	2500	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
9	Handoko	4000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
10	Novri	4000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
11	Ayu	5000	90000	84000	240000	240000	654000	7848000
12	Saino	5000	90000	84000	240000	240000	654000	7848000
13	Rahman	5000	90000	84000	240000	240000	654000	7848000
14	Misdi	4000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
15	Lukman	4500	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
16	Pariah	4000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
17	Sayep	5000	90000	84000	240000	240000	654000	7848000
18	Sugio	6000	90000	84000	240000	240000	654000	7848000
19	Herman	5500	90000	84000	240000	240000	654000	7848000

20	Sukir	4000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
21	Suparlan	3500	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
22	Kasiran	4000	60000	56000	192000	192000	500000	6000000
23	Paino	5000	90000	84000	240000	240000	654000	7848000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>1560000</b>	<b>1465000</b>	<b>4608000</b>	<b>4608000</b>	<b>12241000</b>	<b>146892000</b>
Rataan		3935	67826	63696	200348	200348	532217	6386609

Lampiran 6. Biaya Papan Telur Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan  
Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah Papan	Harga Per Papan (Rp)	Total Biaya/Bulan (Rp)	Total Biaya/Tahun (Rp)
1	Sendi P	3000	720	650	468000	5616000
2	Surianto	1500	360	650	234000	2808000
3	Legisa	1500	360	650	234000	2808000
4	Wagina	2000	480	650	312000	3744000
5	Yati	2500	600	650	390000	4680000
6	Sulastini	4000	960	650	624000	7488000
7	Weni	5000	1200	650	780000	9360000
8	Irgi	2500	600	650	390000	4680000
9	Handoko	4000	960	650	624000	7488000
10	Novri	4000	960	650	624000	7488000
11	Ayu	5000	1200	650	780000	9360000
12	Saino	5000	1200	650	780000	9360000
13	Rahman	5000	1200	650	780000	9360000
14	Misdi	4000	960	650	624000	7488000
15	Lukman	4500	1080	650	702000	8424000
16	Pariah	4000	960	650	624000	7488000
17	Sayep	5000	1200	650	780000	9360000
18	Sugio	6000	1440	650	936000	11232000
19	Herman	5500	1320	650	858000	10296000
20	Sukir	4000	960	650	624000	7488000
21	Suparlan	3500	840	650	546000	6552000
22	Kasiran	4000	960	650	624000	7488000
23	Paino	5000	1200	650	780000	9360000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>21720</b>	<b>14950</b>	<b>14118000</b>	<b>169416000</b>
	Rataan	3935	944	650	613826	7365913



Lampiran 7. Total Biaya Variabel Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Bibit (Rp)	Pakan (Rp)	Vitamin (Rp)	Papan Telur (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Sendi P	3000	8400000	151200000	6000000	5616000	171216000
2	Surianto	1500	4200000	50400000	3000000	2808000	60408000
3	Legisa	1500	4200000	50400000	3000000	2808000	60408000
4	Wagina	2000	5600000	100800000	6000000	3744000	116144000
5	Yati	2500	7000000	126000000	6000000	4680000	143680000
6	Sulastini	4000	11200000	201600000	6108000	7488000	226396000
7	Weni	5000	14000000	252000000	7848000	9360000	283208000
8	Irgi	2500	7000000	126000000	6000000	4680000	143680000
9	Handoko	4000	11200000	201600000	6000000	7488000	226288000
10	Novri	4000	11200000	201600000	6000000	7488000	226288000
11	Ayu	5000	14000000	252000000	7848000	9360000	283208000
12	Saino	5000	14000000	252000000	7848000	9360000	283208000
13	Rahman	5000	14000000	252000000	7848000	9360000	283208000
14	Misdi	4000	11200000	201600000	6000000	7488000	226288000
25	Lukman	4500	12600000	226800000	6000000	8424000	253824000
16	Pariah	4000	11200000	201600000	6000000	7488000	226288000
17	Sayep	5000	14000000	252000000	7848000	9360000	283208000
18	Sugio	6000	16800000	302400000	7848000	11232000	338280000

19	Herman	5500	15400000	277200000	7848000	10296000	310744000
20	Sukir	4000	11200000	201600000	6000000	7488000	226288000
21	Suparlan	3500	9800000	176400000	6000000	6552000	198752000
22	Kasiran	4000	11200000	201600000	6000000	7488000	226288000
23	Paino	5000	14000000	252000000	7848000	9360000	283208000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>253400000</b>	<b>4510800000</b>	<b>146892000</b>	<b>169416000</b>	<b>5080508000</b>
Rataan		3935	11017391	196121739	6386609	7365913	220891652

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Kandang Rumah Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	1	10000000	5	2000000
2	Surianto	1500	1	10000000	5	2000000
3	Legisa	1500	1	10000000	5	2000000
4	Wagina	2000	1	10000000	5	2000000
5	Yati	2500	1	10000000	5	2000000
6	Sulastini	4000	1	10000000	5	2000000
7	Weni	5000	1	10000000	5	2000000
8	Irgi	2500	1	10000000	5	2000000
9	Handoko	4000	1	10000000	5	2000000
10	Novri	4000	1	10000000	5	2000000
11	Ayu	5000	1	10000000	5	2000000
12	Saino	5000	1	10000000	5	2000000
13	Rahman	5000	1	10000000	5	2000000
14	Misdi	4000	1	10000000	5	2000000
15	Lukman	4500	1	10000000	5	2000000
16	Pariah	4000	1	10000000	5	2000000
17	Sayep	5000	1	10000000	5	2000000
18	Sugio	6000	1	10000000	5	2000000
19	Herman	5500	1	10000000	5	2000000
20	Sukir	4000	1	10000000	5	2000000
21	Suparlan	3500	1	10000000	5	2000000
22	Kasiran	4000	1	10000000	5	2000000
23	Paino	5000	1	10000000	5	2000000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>23</b>	<b>230000000</b>	<b>115</b>	<b>46000000</b>
Rataan		3935	1	10000000	5	2000000

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Kandang Produksi Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Rak)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	6	1200000	5	240000
2	Surianto	1500	3	600000	5	120000
3	Legisa	1500	3	600000	5	120000
4	Wagina	2000	4	800000	5	160000
5	Yati	2500	5	1000000	5	200000
6	Sulastini	4000	4	800000	5	160000
7	Weni	5000	10	2000000	5	400000
8	Irgi	2500	5	1000000	5	200000
9	Handoko	4000	8	1600000	5	320000
10	Novri	4000	8	1600000	5	320000
11	Ayu	5000	10	2000000	5	400000
12	Saino	5000	10	2000000	5	400000
13	Rahman	5000	10	2000000	5	400000
14	Misdi	4000	8	1600000	5	320000
15	Lukman	4500	9	1800000	5	360000
16	Pariah	4000	8	1600000	5	320000
17	Sayep	5000	10	2000000	5	400000
18	Sugio	6000	12	2400000	5	480000
19	Herman	5500	11	2200000	5	440000
20	Sukir	4000	8	1600000	5	320000
21	Suparlan	3500	7	1400000	5	280000
22	Kasiran	4000	8	1600000	5	320000
23	Paino	5000	10	2000000	5	400000
	<b>Jumlah</b>	<b>90500</b>	<b>177</b>	<b>34500000</b>	<b>115</b>	<b>6900000</b>
	Rataan	3935	8	1500000	5	300000

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Sekop Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	1	50000	5	10000
2	Surianto	1500	1	50000	5	10000
3	Legisa	1500	1	50000	5	10000
4	Wagina	2000	1	50000	5	10000
5	Yati	2500	1	50000	5	10000
6	Sulastini	4000	2	100000	5	20000
7	Weni	5000	2	100000	5	20000
8	Irgi	2500	1	50000	5	10000
9	Handoko	4000	2	100000	5	20000
10	Novri	4000	2	100000	5	20000
11	Ayu	5000	2	100000	5	20000
12	Saino	5000	2	100000	5	20000
13	Rahman	5000	2	100000	5	20000
14	Misdi	4000	2	100000	5	20000
15	Lukman	4500	2	100000	5	20000
16	Pariah	4000	2	100000	5	20000
17	Sayep	5000	2	100000	5	20000
18	Sugio	6000	2	100000	5	20000
19	Herman	5500	2	100000	5	20000
20	Sukir	4000	2	100000	5	20000
21	Suparlan	3500	2	100000	5	20000
22	Kasiran	4000	2	100000	5	20000
23	Paino	5000	2	100000	5	20000
	<b>Jumlah</b>	<b>90500</b>	<b>40</b>	<b>2000000</b>	<b>115</b>	<b>400000</b>
	Rataan	35935	2	86957	5	17391

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Tempat Minum Usaha Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	-	-	-	-
2	Surianto	20	200000	5	40000
3	Legisa	-	-	-	-
4	Wagina	-	-	-	-
5	Yati	-	-	-	-
6	Sulastini	-	-	-	-
7	Weni	-	-	-	-
8	Irgi	-	-	-	-
9	Handoko	-	-	-	-
10	Novri	-	-	-	-
11	Ayu	-	-	-	-
12	Saino	-	-	-	-
13	Rahman	-	-	-	-
14	Misdi	-	-	-	-
15	Lukman	-	-	-	-
16	Pariah	-	-	-	-
17	Sayep	-	-	-	-
18	Sugio	-	-	-	-
19	Herman	-	-	-	-
20	Sukir	-	-	-	-
21	Suparlan	-	-	-	-
22	Kasiran	-	-	-	-
23	Paino	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>200000</b>	<b>5</b>	<b>40000</b>
Rataan		1	8696	0	1739

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Pengki Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	2	30000	5	6000
2	Surianto	1500	1	15000	5	3000
3	Legisa	1500	1	15000	5	3000
4	Wagina	2000	1	15000	5	3000
5	Yati	2500	2	30000	5	6000
6	Sulastini	4000	2	30000	5	6000
7	Weni	5000	2	30000	5	6000
8	Irgi	2500	1	15000	5	3000
9	Handoko	4000	1	15000	5	3000
10	Novri	4000	1	15000	5	3000
11	Ayu	5000	1	15000	5	3000
12	Saino	5000	1	15000	5	3000
13	Rahman	5000	1	15000	5	3000
14	Misdi	4000	1	15000	5	3000
15	Lukman	4500	1	15000	5	3000
16	Pariah	4000	1	15000	5	3000
17	Sayep	5000	1	15000	5	3000
18	Sugio	6000	1	15000	5	3000
19	Herman	5500	1	15000	5	3000
20	Sukir	4000	1	15000	5	3000
21	Suparlan	3500	1	15000	5	3000
22	Kasiran	4000	1	15000	5	3000
23	Paino	5000	1	15000	5	3000
	<b>Jumlah</b>	<b>90500</b>	<b>27</b>	<b>405000</b>	<b>115</b>	<b>81000</b>
	Rataan	35935	1	17609	5	3522

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Ember Usaha Ternak Burung Puyuh di  
Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	2	20000	5	4000
2	Surianto	1500	1	10000	5	2000
3	Legisa	1500	1	10000	5	2000
4	Wagina	2000	2	20000	5	4000
5	Yati	2500	2	20000	5	4000
6	Sulastini	4000	2	20000	5	4000
7	Weni	5000	3	30000	5	6000
8	Irgi	2500	2	20000	5	4000
9	Handoko	4000	2	20000	5	4000
10	Novri	4000	2	20000	5	4000
11	Ayu	5000	3	30000	5	6000
12	Saino	5000	3	30000	5	6000
13	Rahman	5000	3	30000	5	6000
14	Misdi	4000	2	20000	5	4000
15	Lukman	4500	3	30000	5	6000
16	Pariah	4000	2	20000	5	4000
17	Sayep	5000	3	30000	5	6000
18	Sugio	6000	3	30000	5	6000
19	Herman	5500	3	30000	5	6000
20	Sukir	4000	2	20000	5	4000
21	Suparlan	3500	2	20000	5	4000
22	Kasiran	4000	2	20000	5	4000
23	Paino	5000	3	30000	5	6000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>53</b>	<b>530.000</b>	<b>115</b>	<b>106000</b>
Rataan		3935	2	23043	5	4609



Lampiran 14. Biaya Penyusutan Arco Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	1	400000	10	40000
2	Surianto	1500	-	-	-	-
3	Legisa	1500	-	-	-	-
4	Wagina	2000	-	-	-	-
5	Yati	2500	-	-	-	-
6	Sulastini	4000	-	-	-	-
7	Weni	5000	1	400000	10	40000
8	Irgi	2500	-	-	-	-
9	Handoko	4000	-	-	-	-
10	Novri	4000	-	-	-	-
11	Ayu	5000	-	-	-	-
12	Saino	5000	-	-	-	-
13	Rahman	5000	-	-	-	-
14	Misdi	4000	-	-	-	-
15	Lukman	4500	-	-	-	-
16	Pariah	4000	-	-	-	-
17	Sayep	5000	-	-	-	-
18	Sugio	6000	-	-	-	-
19	Herman	5500	-	-	-	-
20	Sukir	4000	-	-	-	-
21	Suparlan	3500	-	-	-	-
22	Kasiran	4000	-	-	-	-
23	Paino	5000	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>2</b>	<b>800000</b>	<b>20</b>	<b>80000</b>
Rataan		3935	1	400000	10	40000

Lampiran 15. Biaya Penyusutan Sprayer Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	1	30000	5	6000
2	Surianto	1500	1	30000	5	6000
3	Legisa	1500	1	30000	5	6000
4	Wagina	2000	1	30000	5	6000
5	Yati	2500	1	30000	5	6000
6	Sulastini	4000	1	30000	5	6000
7	Weni	5000	2	60000	5	12000
8	Irgi	2500	1	30000	5	6000
9	Handoko	4000	1	30000	5	6000
10	Novri	4000	1	30000	5	6000
11	Ayu	5000	2	60000	5	12000
12	Saino	5000	2	60000	5	12000
13	Rahman	5000	2	60000	5	12000
14	Misdi	4000	1	30000	5	6000
15	Lukman	4500	1	30000	5	6000
16	Pariah	4000	1	30000	5	6000
17	Sayep	5000	2	60000	5	12000
18	Sugio	6000	2	60000	5	12000
19	Herman	5500	2	60000	5	12000
20	Sukir	4000	1	30000	5	6000
21	Suparlan	3500	1	30000	5	6000
22	Kasiran	4000	1	30000	5	6000
23	Paino	5000	2	60000	5	12000
	<b>Jumlah</b>	<b>90500</b>	<b>31</b>	<b>930000</b>	<b>115</b>	<b>186000</b>
	Rataan	3935	1	40435	5	8087

Lampiran 16. Total Biaya Penyusutan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Kdg Rumah (Rp)	Kdg Produksi (Rp)	Sekop (Rp)	Tempat Minum (Rp)	Ember (Rp)	Pengki (Rp)	Arco/Angkong (Rp)	Sprayer (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	2000000	240000	10000	-	4000	6000	40000	6000	2306000
2	Surianto	1500	2000000	120000	10000	40000	2000	3000	-	6000	2181000
3	Legisa	1500	2000000	120000	10000	-	2000	3000	-	6000	2141000
4	Wagina	2000	2000000	160000	10000	-	4000	3000	--	6000	2183000
5	Yati	2500	2000000	20000	10000	-	4000	6000	-	6000	2046000
6	Sulastini	4000	2000000	160000	20000	-	4000	6000	-	6000	2196000
7	Weni	5000	2000000	400000	20000	-	6000	6000	40000	12000	2484000
8	Irgi	2500	2000000	200000	10000	-	4000	3000	-	6000	2223000
9	Handoko	4000	2000000	320000	20000	-	4000	3000	-	6000	2353000
10	Novri	4000	2000000	320000	20000	-	4000	3000	-	6000	2353000
11	Ayu	5000	2000000	400000	20000	-	6000	3000	-	12000	2441000
12	Saino	5000	2000000	400000	20000	-	6000	3000	-	12000	2441000
13	Rahman	5000	2000000	400000	20000	-	6000	3000	-	12000	2441000
14	Misdi	4000	2000000	320000	20000	-	4000	3000	-	6000	2353000
15	Lukman	4500	2000000	360000	20000	-	6000	3000	-	6000	2395000
16	Pariah	4000	2000000	320000	20000	-	4000	3000	-	6000	2353000
17	Sayep	5000	2000000	400000	20000	-	6000	3000	-	12000	2441000
18	Sugio	6000	2000000	480000	20000	-	6000	3000	-	12000	2521000

19	Herman	5500	2000000	440000	20000	-	6000	3000	-	12000	2481000
20	Sukir	4000	2000000	320000	20000	-	4000	3000	-	6000	2353000
21	Suparlan	3500	2000000	280000	20000	-	4000	3000	-	6000	2313000
22	Kasiran	4000	2000000	320000	20000	-	4000	3000	-	6000	2353000
23	Paino	5000	2000000	400000	20000	-	6000	3000	-	12000	2441000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>46000000</b>	<b>6900000</b>	<b>400000</b>	<b>40000</b>	<b>106000</b>	<b>81000</b>	<b>80000</b>	<b>186000</b>	<b>53793000</b>
Rataan		3935	2000000	300000	17391	40000	4609	3522	40000	8087	2338826

Lampiran 17. Biaya Sapu Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	2	5000	10000
2	Surianto	1500	2	5000	10000
3	Legisa	1500	2	5000	10000
4	Wagina	2000	2	5000	10000
5	Yati	2500	2	5000	10000
6	Sulastini	4000	3	5000	15000
7	Weni	5000	3	5000	15000
8	Irgi	2500	2	5000	10000
9	Handoko	4000	3	5000	15000
10	Novri	4000	3	5000	15000
11	Ayu	5000	3	5000	15000
12	Saino	5000	3	5000	15000
13	Rahman	5000	3	5000	15000
14	Misdi	4000	3	5000	15000
15	Lukman	4500	3	5000	15000
16	Pariah	4000	3	5000	15000
17	Sayep	5000	3	5000	15000
18	Sugio	6000	3	5000	15000
19	Herman	5500	3	5000	15000
20	Sukir	4000	3	5000	15000
21	Suparlan	3500	3	5000	15000
22	Kasiran	4000	3	5000	15000
23	Paino	5000	3	5000	15000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>63</b>	<b>115000</b>	<b>315000</b>
Rataan		3935	3	5000	13696

Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah	Per Bulan (Rp)	Total Biaya Setahun (Rp)
1	Sendi P	3000	1	500000	6000000
2	Surianto	1500	1	500000	6000000
3	Legisa	1500	1	500000	6000000
4	Wagina	2000	1	500000	6000000
5	Yati	2500	1	500000	6000000
6	Sulastini	4000	2	1000000	12000000
7	Weni	5000	3	1500000	18000000
8	Irgi	2500	1	500000	6000000
9	Handoko	4000	2	1000000	12000000
10	Novri	4000	2	1000000	12000000
11	Ayu	5000	3	1500000	18000000
12	Saino	5000	3	1500000	18000000
13	Rahman	5000	3	1500000	18000000
14	Misdi	4000	2	1000000	12000000
15	Lukman	4500	3	1500000	18000000
16	Pariah	4000	2	1000000	12000000
17	Sayep	5000	3	1500000	18000000
18	Sugio	6000	3	1500000	18000000
19	Herman	5500	3	1500000	18000000
20	Sukir	4000	2	1000000	12000000
21	Suparlan	3500	2	1000000	12000000
22	Kasiran	4000	2	1000000	12000000
23	Paino	5000	3	1500000	18000000
	<b>Jumlah</b>	<b>90500</b>	<b>49</b>	<b>24500000</b>	<b>294000000</b>
	Rataan	3935	2	1065217	12782609

Lampiran 19. Biaya listrik/Air Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Biaya Per Bulan (Rp)	Total Biaya Setahun (Rp)
1	Sendi P	3000	180000	2160000
2	Surianto	1500	90000	1080000
3	Legisa	1500	90000	1080000
4	Wagina	2000	120000	1440000
5	Yati	2500	150000	1800000
6	Sulastini	4000	240000	2880000
7	Weni	5000	300000	3600000
8	Irgi	2500	150000	1800000
9	Handoko	4000	240000	2880000
10	Novri	4000	240000	2880000
11	Ayu	5000	300000	3600000
12	Saino	5000	300000	3600000
13	Rahman	5000	300000	3600000
14	Misdi	4000	240000	2880000
15	Lukman	4500	270000	3240000
16	Pariah	4000	240000	2880000
17	Sayep	5000	300000	3600000
18	Sugio	6000	300000	3600000
19	Herman	5500	300000	3600000
20	Sukir	4000	240000	2880000
21	Suparlan	3500	210000	2520000
22	Kasiran	4000	240000	2880000
23	Paino	5000	300000	3600000
	<b>Jumlah</b>	<b>90500</b>	<b>5340000</b>	<b>64080000</b>
	Rataan	3935	232174	2786087

Lampiran 20. Total Biaya Tetap Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Sapu (Rp)	Biaya Listrik/Air (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sendi P	3000	2306000	6000000	10000	2160000	10476000
2	Surianto	1500	2181000	6000000	10000	1080000	9271000
3	Legisa	1500	2141000	6000000	10000	1080000	9231000
4	Wagina	2000	2183000	6000000	10000	1440000	9633000
5	Yati	2500	2046000	6000000	10000	1800000	9856000
6	Sulastini	4000	1196000	12000000	15000	2880000	16091000
7	Weni	5000	1484000	18000000	15000	3600000	23099000
8	Irgi	2500	2223000	6000000	10000	1800000	10033000
9	Handoko	4000	2353000	12000000	15000	2880000	17248000
10	Novri	4000	2353000	12000000	15000	2880000	17248000
11	Ayu	5000	1441000	18000000	15000	3600000	23056000
12	Saino	5000	2441000	18000000	15000	3600000	24056000
13	Rahman	5000	2441000	18000000	15000	3600000	24056000
14	Misdi	4000	2353000	12000000	15000	2880000	17248000
15	Lukman	4500	2395000	18000000	15000	3240000	23650000
16	Pariah	4000	2353000	12000000	15000	2880000	17248000
17	Sayep	5000	2441000	18000000	15000	3600000	24056000
18	Sugio	6000	2521000	18000000	15000	3600000	24136000
19	Herman	5500	2481000	18000000	15000	3600000	24096000



20	Sukir	4000	2353000	12000000	15000	2880000	17248000
21	Suparlan	3500	2313000	12000000	15000	2520000	16848000
22	Kasiran	4000	2353000	12000000	15000	2880000	17248000
23	Paino	5000	2441000	18000000	15000	3600000	24056000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>50793000</b>	<b>294000000</b>	<b>315000</b>	<b>64080000</b>	<b>409188000</b>
Rataan		3935	2208391	12782609	13696	2786087	17790783

Lampiran 21. Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	Sendi P	3000	171216000	10476000	181692000
2	Surianto	1500	60408000	9271000	69679000
3	Legisa	1500	60408000	9231000	69639000
4	Wagina	2000	116144000	9633000	125777000
5	Yati	2500	143680000	9856000	153536000
6	Sulastini	4000	226396000	16091000	242487000
7	Weni	5000	283208000	23099000	306307000
8	Irgi	2500	143680000	10033000	153713000
9	Handoko	4000	226288000	17248000	243536000
10	Novri	4000	226288000	17248000	243536000
11	Ayu	5000	283208000	23056000	306264000
12	Saino	5000	283208000	24056000	307264000
13	Rahman	5000	283208000	24056000	307264000
14	Misdi	4000	226288000	17248000	243536000
15	Lukman	4500	253824000	23650000	277474000
16	Pariah	4000	226288000	17248000	243536000
17	Sayep	5000	283208000	24056000	307264000
18	Sugio	6000	338280000	24136000	362416000
19	Herman	5500	310744000	24096000	334840000
20	Sukir	4000	226288000	17248000	243536000

21	Suparlan	3500	198752000	16848000	215600000
22	Kasiran	4000	226288000	17248000	243536000
23	Paino	5000	283208000	24056000	307264000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>5080508000</b>	<b>409188000</b>	<b>5489696000</b>
	Rataan	3935	220891652	17790783	238682435

Lampiran 22. Penerimaan Telur Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah Penerimaan (Papan/Bulan)	Jumlah Penerimaan (Papan/Tahun)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan/Bulan (Rp)	Total Penerimaan/Tahun (Rp)
1	Sendi P	3000	720	8640	27000	19440000	233280000
2	Surianto	1500	360	4320	27000	9720000	116640000
3	Legisa	1500	360	4320	27000	9720000	116640000
4	Wagina	2000	480	5760	27000	12960000	155520000
5	Yati	2500	600	7200	27000	16200000	194400000
6	Sulastini	4000	960	11520	27000	25920000	311040000
7	Weni	5000	1200	14400	27000	32400000	388800000
8	Irgi	2500	600	7200	27000	16200000	194400000
9	Handoko	4000	960	11520	27000	25920000	311040000
10	Novri	4000	960	11520	27000	25920000	311040000
11	Ayu	5000	1200	14400	27000	32400000	388800000
12	Saino	5000	1200	14400	27000	32400000	388800000
13	Rahman	5000	1200	14400	27000	32400000	388800000
14	Misdi	4000	960	11520	27000	25920000	311040000
15	Lukman	4500	1080	12960	27000	29160000	349920000
16	Pariah	4000	960	11520	27000	25920000	311040000
17	Sayep	5000	1200	14400	27000	32400000	388800000
18	Sugio	6000	1440	17280	27000	38880000	466560000
19	Herman	5500	1320	15840	27000	35640000	427680000

20	Sukir	4000	960	11520	27000	25920000	311040000
21	Suparlan	3500	840	10080	27000	22680000	272160000
22	Kasiran	4000	960	11520	27000	25920000	311040000
23	Paino	5000	1200	14400	27000	32400000	388800000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>21720</b>	<b>260640</b>	<b>621000</b>	<b>586440000</b>	<b>7037280000</b>
Rataan		3935	944	11332	27000	25497391	305968696

Lampiran 23. Penerimaan Daging Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah Jual (Ekor)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan/Tahun (Rp)
1	Sendi P	3000	1500	2500	3750000
2	Surianto	1500	750	2500	1875000
3	Legisa	1500	750	2500	1875000
4	Wagina	2000	1000	2500	2500000
5	Yati	2500	1250	2500	3125000
6	Sulastini	4000	2000	2500	5000000
7	Weni	5000	2500	2500	6250000
8	Irgi	2500	1250	2500	3125000
9	Handoko	4000	2000	2500	5000000
10	Novri	4000	2000	2500	5000000
11	Ayu	5000	2500	2500	6250000
12	Saino	5000	2500	2500	6250000
13	Rahman	5000	2500	2500	6250000
14	Misdi	4000	2000	2500	5000000
15	Lukman	4500	2250	2500	5625000
16	Pariah	4000	2000	2500	5000000
17	Sayep	5000	2500	2500	6250000
18	Sugio	6000	3000	2500	7500000
19	Herman	5500	2750	2500	6875000
20	Sukir	4000	2000	2500	5000000
21	Suparlan	3500	1750	2500	4375000
22	Kasiran	4000	2000	2500	5000000
23	Paino	5000	2500	2500	6250000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>45250</b>	<b>57500</b>	<b>113125000</b>
Rataan		3935	1967	2500	4918478

Lampiran 24. Penerimaan Kotaran Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah (karung/minggu)	Jumlah Penerimaan (karung/Bulan)	Jumlah Penerimaan (karung/Tahun)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan/Bulan (Rp)	Total Penerimaan/Tahun (Rp)
1	Sendi P	3000	5	20	240	5000	100000	1200000
2	Surianto	1500	3	12	144	5000	60000	720000
3	Legisa	1500	3	12	144	5000	60000	720000
4	Wagina	2000	4	16	192	5000	80000	960000
5	Yati	2500	4	16	192	5000	80000	960000
6	Sulastini	4000	5	20	240	5000	100000	1200000
7	Weni	5000	6	24	288	5000	120000	1440000
8	Irgi	2500	4	16	192	5000	80000	960000
9	Handoko	4000	5	20	240	5000	100000	1200000
10	Novri	4000	5	20	240	5000	100000	1200000
11	Ayu	5000	6	24	288	5000	120000	1440000
12	Saino	5000	6	24	288	5000	120000	1440000
13	Rahman	5000	6	24	288	5000	120000	1440000
14	Misdi	4000	5	20	240	5000	100000	1200000
15	Lukman	4500	5	20	240	5000	100000	1200000
16	Pariah	4000	5	20	240	5000	100000	1200000
17	Sayep	5000	6	24	288	5000	120000	1440000
18	Sugio	6000	6	24	288	5000	120000	1440000
19	Herman	5500	6	24	288	5000	120000	1440000
20	Sukir	4000	5	20	240	5000	100000	1200000

21	Suparlan	3500	5	20	240	5000	100000	1200000
22	Kasiran	4000	5	20	240	5000	100000	1200000
23	Paino	5000	6	24	288	5000	120000	1440000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>116</b>	<b>464</b>	<b>5568</b>	<b>115000</b>	<b>2320000</b>	<b>27840000</b>
	Rataan	3935	5	20	242	5000	100870	1210435



Lampiran 25. Total Penerimaan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Per Tahun

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah (Ekor)</b>	<b>Telur (Rp)</b>	<b>Daging (Rp)</b>	<b>Kotoran (Rp)</b>	<b>Total Penerimaan (Rp)</b>
1	Sendi P	3000	233280000	3750000	1200000	238230000
2	Surianto	1500	116640000	1875000	720000	119235000
3	Legisa	1500	116640000	1875000	720000	119235000
4	Wagina	2000	155520000	2500000	960000	158980000
5	Yati	2500	194400000	3125000	960000	198485000
6	Sulastini	4000	311040000	5000000	1200000	317240000
7	Weni	5000	388800000	6250000	1440000	396490000
8	Irgi	2500	194400000	3125000	960000	198485000
9	Handoko	4000	311040000	5000000	1200000	317240000
10	Novri	4000	311040000	5000000	1200000	317240000
11	Ayu	5000	388800000	6250000	1440000	396490000
12	Saino	5000	388800000	6250000	1440000	396490000
13	Rahman	5000	388800000	6250000	1440000	396490000
14	Misdi	4000	311040000	5000000	1200000	317240000
15	Lukman	4500	349920000	5625000	1200000	356745000
16	Pariah	4000	311040000	5000000	1200000	317240000
17	Sayep	5000	388800000	6250000	1440000	396490000
18	Sugio	6000	466560000	7500000	1440000	475500000
19	Herman	5500	427680000	6875000	1440000	435995000
20	Sukir	4000	311040000	5000000	1200000	317240000

21	Suparlan	3500	272160000	4375000	1200000	277735000
22	Kasiran	4000	311040000	5000000	1200000	317240000
23	Paino	5000	388800000	6250000	1440000	396490000
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>7037280000</b>	<b>113125000</b>	<b>27840000</b>	<b>7178245000</b>
	Rataan	3935	305968696	4918478	1210435	312097609

Lampiran 26. Pendapatan, Kelayakan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Rasio (Rp)	B/C Rasio (Rp)
1	Sendi P	3000	238230000	181692000	56538000	1,31117496	0,311174955
2	Surianto	1500	119235000	69679000	49556000	1,71120424	0,711204237
3	Legisa	1500	119235000	69639000	49596000	1,71218714	0,712187137
4	Wagina	2000	158980000	125777000	33203000	1,26398308	0,263983081
5	Yati	2500	198485000	153536000	44949000	1,2927587	0,292758702
6	Sulastini	4000	317240000	242487000	74753000	1,30827632	0,30827632
7	Weni	5000	396490000	306307000	90183000	1,2944203	0,294420304
8	Irgi	2500	198485000	153713000	44772000	1,29127009	0,291270094
9	Handoko	4000	317240000	243536000	73704000	1,30264109	0,302641088
10	Novri	4000	317240000	243536000	73704000	1,30264109	0,302641088
11	Ayu	5000	396490000	306264000	90226000	1,29460204	0,294602043
12	Saino	5000	396490000	307264000	89226000	1,29038872	0,290388721
13	Rahman	5000	396490000	307264000	89226000	1,29038872	0,290388721
14	Misdi	4000	317240000	243536000	73704000	1,30264109	0,302641088
15	Lukman	4500	356745000	277474000	79271000	1,28568803	0,285688028
16	Pariah	4000	317240000	243536000	73704000	1,30264109	0,302641088
17	Sayep	5000	396490000	307264000	89226000	1,29038872	0,290388721
18	Sugio	6000	475500000	362416000	113084000	1,31202817	0,312028167
19	Herman	5500	435995000	334840000	101155000	1,30209951	0,30209951

20	Sukir	4000	317240000	243536000	73704000	1,30264109	0,302641088
21	Suparlan	3500	277735000	215600000	62135000	1,28819573	0,288195733
22	Kasiran	4000	317240000	243536000	73704000	1,30264109	0,302641088
23	Paino	5000	396490000	307264000	89226000	1,29038872	0,290388721
<b>Jumlah</b>		<b>90500</b>	<b>7178245000</b>	<b>5489696000</b>	<b>1688549000</b>	<b>30,6452897</b>	<b>7,645289722</b>
Rataan		3935	312097609	238682435	73415174	1,3324039	0,332403901

Lampiran 27. Perhitungan Ranting Faktor Internal Dan Eksternal

No	Nama	S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3	W4	O1	O2	O3	O4	T1	T2	T3	T4
1	Sendi P	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3
2	Surianto	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	1	1	2
3	Legisa	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3
4	Wagina	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2
5	Yati	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3
6	Sulastini	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2
7	Weni	4	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2
8	Irgi	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2
9	Handoko	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3
10	Novri	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	4	2	2	2	1	3
11	Ayu	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
12	Saino	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1
13	Rahman	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1
14	Misdi	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3
15	Lukman	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2
16	Pariah	4	3	4	3	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3
17	Sayep	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	3
18	Sugio	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3
19	Herman	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3
20	Sukir	3	3	4	4	3	1	1	2	2	4	3	1	4	2	1	2	3
21	Suparlan	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3
22	Kasiran	4	4	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3

23	Paino	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	3
	TOTAL	87	80	81	81	70	43	50	65	71	80	74	70	69	46	44	47	58
	TOTAL KESELURUHAN									<b>628</b>								<b>488</b>
	BOBOT	0,139	0,127	0,129	0,129	0,111	0,068	0,080	0,104	0,113	0,164	0,152	0,143	0,141	0,094	0,090	0,096	0,119
	TOTAL BOBOT									<b>1</b>								<b>1</b>
		<b>0,14</b>	<b>0,13</b>	<b>0,13</b>	<b>0,13</b>	<b>0,11</b>	<b>0,07</b>	<b>0,08</b>	<b>0,10</b>	<b>0,11</b>	<b>0,16</b>	<b>0,15</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,09</b>	<b>0,09</b>	<b>0,10</b>	<b>0,12</b>
	RANTING	3,783	3,478	3,522	3,522	3,043	1,870	2,174	2,826	3,087	3,174	3,217	3,04	3,00	2,00	1,913	2,043	2,522
		<b>3,80</b>	<b>3,50</b>	<b>3,50</b>	<b>3,50</b>	<b>3,00</b>	<b>1,90</b>	<b>2,20</b>	<b>2,80</b>	<b>3,10</b>	<b>3,20</b>	<b>3,20</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>2,00</b>	<b>1,90</b>	<b>2,00</b>	<b>2,50</b>
	TOTAL RANTING									<b>27,3</b>								<b>21,1</b>
	SKOR	0,532	0,456	0,455	0,455	0,330	0,133	0,176	0,280	0,341	0,480	0,480	0,450	0,420	0,200	0,171	0,200	0,30
		<b>0,53</b>	<b>0,50</b>	<b>0,46</b>	<b>0,46</b>	<b>0,33</b>	<b>0,13</b>	<b>0,18</b>	<b>0,28</b>	<b>0,34</b>	<b>0,50</b>	<b>0,50</b>	<b>0,45</b>	<b>0,42</b>	<b>0,20</b>	<b>0,20</b>	<b>0,20</b>	<b>0,30</b>
	TOTAL SKOR					<b>2,28</b>				<b>0,93</b>			<b>1,94</b>					<b>0,85</b>
	TOTAL KESELURUHAN SKOR									<b>3,21</b>								<b>2,79</b>

Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian







